

PT PROLINE FINANCE INDONESIA

Laporan Keuangan
pada tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
beserta Laporan Auditor Independen/

*Financial Statements
as of December 31, 2024
and for the year then ended
with Independent Auditors' Report*

DAFTAR ISI

CONTENTS

	Halaman/ Page	
Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	5 - 51	<i>Notes to Financial Statements</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024
PT PROLINE FINANCE INDONESIA

*DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
PT PROLINE FINANCE INDONESIA*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | | | |
|---------------|---|---|---|----------------|
| 1. Nama | : | Erisca Wiraatmadja | : | Name 1. |
| Alamat kantor | : | Plaza Asia Lantai 8 | : | Office address |
| | : | Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta - 12190 | : | |
| Telepon | : | 021-5140 1260 | : | Telephone |
| Jabatan | : | Direktur Utama/ President Director | : | Title |
| 2. Nama | : | Ani Wijaya | : | Name 2. |
| Alamat kantor | : | Plaza Asia Lantai 8 | : | Office address |
| | : | Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta - 12190 | : | |
| Telepon | : | 021-5140 1260 | : | Telephone |
| Jabatan | : | Direktur/ Director | : | Title |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Proline Finance Indonesia (Perusahaan); | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of PT Proline Finance Indonesia (the Company) financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Company financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the Company financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. <i>The Company financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the Company internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

Jakarta, 17 April 2025/ *April 17, 2025*

PT PROLINE FINANCE INDONESIA



Erisca Wiraatmadja
Direktur Utama/ *President Director*

Ani Wijaya
Direktur/ *Director*



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
DECREE OF THE FINANCE MINISTER OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NO. 855/KM.1/2017

UOB Plaza 42nd & 30th Floor
Jl. MH. Thamrin Lot 8-10
Central Jakarta 10230 Indonesia

+62 21 29932121 (Hunting)
+62 21 3144003
jkt-office@pkfhadiwinata.com
www.pkfhadiwinata.com

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

**Laporan No.: 00928/2.1133/AU.1/09/1244-
1/1/IV/2025**

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Proline Finance Indonesia**

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Proline Finance Indonesia ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

**Report No.: 00928/2.1133/AU.1/09/1244-
1/1/IV/2025**

**To the Shareholders, Board of Commissioners
and Directors
PT Proline Finance Indonesia**

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of PT Proline Finance Indonesia ("Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

**Laporan No.: 00928/2.1133/AU.1/09/1244-
1/1/IV/2025**

Basis opini (lanjutan)

dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal lain

Laporan keuangan PT Proline Finance Indonesia tanggal 31 Desember 2023 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka komparatif terhadap laporan keuangan tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian pada tanggal 29 April 2024.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

**Report No.: 00928/2.1133/AU.1/09/1244-
1/1/IV/2025**

Basis for opinion (continued)

that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Other matters

The financial statements of PT Proline Finance Indonesia as of December 31, 2023 and for the year then ended, which are presented as comparative figures to the financial statements as of December 31, 2024 and for the year then ended, were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on April 29, 2024.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

**Laporan No.: 00928/2.1133/AU.1/09/1244-
1/1/IV/2025**

**Tanggung jawab manajemen dan pihak
yang bertanggung jawab atas tata kelola
terhadap laporan keuangan (lanjutan)**

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

**Tanggung jawab auditor terhadap audit
atas laporan keuangan**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

**Report No.: 00928/2.1133/AU.1/09/1244-
1/1/IV/2025**

***Responsibilities of management and those
charged with governance for the financial
statements (continued)***

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

***Auditor's responsibilities for the audit of
the financial statements***

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

**Laporan No.: 00928/2.1133/AU.1/09/1244-
1/1/IV/2025**

**Tanggung jawab auditor terhadap audit
atas laporan keuangan (lanjutan)**

dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

**Report No.: 00928/2.1133/AU.1/09/1244-
1/1/IV/2025**

***Auditor's responsibilities for the audit of
the financial statements (continued)***

it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

**Laporan No.: 00928/2.1133/AU.1/09/1244-
1/1/IV/2025**

**Tanggung jawab auditor terhadap audit
atas laporan keuangan (lanjutan)**

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

**Report No.: 00928/2.1133/AU.1/09/1244-
1/1/IV/2025**

***Auditor's responsibilities for the audit of
the financial statements (continued)***

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*



PKF

**Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan**

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

**Laporan No.: 00928/2.1133/AU.1/09/1244-
1/1/IV/2025**

**Tanggung jawab auditor terhadap audit
atas laporan keuangan (lanjutan)**

- Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

**Report No.: 00928/2.1133/AU.1/09/1244-
1/1/IV/2025**

**Auditor's responsibilities for the audit of
the financial statements (continued)**

- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Frendy Susanto, S.E., Ak., CA, CPA

Registrasi Akuntan Publik/ *Public Accountant Registration* No. AP.1244

17 April 2025/ *April 17, 2025*



PT PROLINE FINANCE INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
A S E T				A S S E T S
Kas dan setara kas	4	7.604.437.292	4.742.984.567	Cash and cash equivalents
Piutang Pembiayaan - Bersih	5			Financing receivables - Net
Modal kerja		183.288.592.285	159.907.077.750	Working capital
Multiguna		75.696.409.025	61.836.618.000	Multipurpose
Investasi		175.470.459.381	122.524.037.411	Investment
Piutang lain-lain	6			Other receivables
Piutang bunga		2.366.539.309	2.704.707.698	Interest receivables
Piutang pihak berelasi		4.495.876.806	5.596.206.656	Related party receivables
Biaya dibayar di muka	7	6.665.620.377	1.810.489.320	Prepaid expense
Aset tetap - Bersih	8	1.374.597.647	1.309.278.881	Fixed assets - Net
Aset tak berwujud - Bersih	9	13.291.671	370.104.167	Intangible assets - Net
Aset lain-lain - Bersih	10	194.797.280.026	187.583.813.153	Other assets - Net
Aset pajak tangguhan	12d	2.290.886.478	3.699.722.451	Deferred tax assets
Investasi pada entitas lainnya	11	-	8.000.000.000	Investment in other association
JUMLAH ASET		654.063.990.297	560.085.040.054	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang bank	13	315.810.881.898	239.844.618.353	Bank loan
Utang lain-lain	14	3.450.597.084	4.760.947.906	Other payables
Pendapatan diterima di muka	15	4.367.592.905	3.395.743.514	Deferred income
Beban akrual	16	606.638.389	427.449.578	Accruals
Utang pajak	12a	3.219.300.470	2.174.626.784	Tax payables
Utang kepada badan usaha lainnya	17	1.497.130.930	2.638.190.407	Loan to other institutions
Liabilitas imbalan pasca-kerja	18	3.431.962.498	2.857.264.769	Post-employment benefit liabilities
JUMLAH LIABILITAS		332.384.104.174	256.098.841.311	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp 100 per saham				Rp 100 per share
Modal dasar, ditempatkan dan				Authorized, issued and paid-up capital -
disetor penuh - 2.500.000.000 saham	19	250.000.000.000	250.000.000.000	2,500,000,000 shares
Tambahan modal disetor - tax amnesty	20	2.811.006.257	2.811.006.257	Paid in capital - tax amnesty
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	21	4.729.020.428	1.379.628.171	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		64.139.859.438	49.795.564.315	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		321.679.886.123	303.986.198.743	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		654.063.990.297	560.085.040.054	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements which are
an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
PENDAPATAN				REVENUES
Pembiayaan	22	58.489.169.605	46.523.298.968	Financing
Lain-lain	23	16.698.039.137	7.038.019.298	Other operational
JUMLAH PENDAPATAN		75.187.208.742	53.561.318.266	TOTAL REVENUES
BEBAN				EXPENSES
Beban pembiayaan	24	(21.896.332.312)	(17.259.774.008)	Financing expense
Beban umum dan administrasi	25	(29.546.156.996)	(16.165.451.830)	General and administrative expense
JUMLAH BEBAN		(51.442.489.308)	(33.425.225.838)	TOTAL EXPENSES
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		23.744.719.434	20.136.092.428	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSES
Pajak kini	12c	(4.028.090.440)	(2.850.810.380)	Current tax
Pajak tangguhan	12d	(1.543.939.214)	(538.320.763)	Deferred tax
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		18.172.689.780	16.746.961.285	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be not reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti		(479.002.401)	98.063.367	Remeasurement of employee benefit liabilities
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		17.693.687.379	16.845.024.652	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

*These Financial Statements are Originally Issued
in Indonesian Language*

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambahan modal disetor - <i>tax amnesty</i> / <i>Additional paid-in capital - tax amnesty</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
			Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo per 1 Januari 2023	250.000.000.000	2.811.006.257	1.379.628.171	32.950.539.664	287.141.174.092	<i>Balance as of January 1, 2023</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	16.845.024.652	16.845.024.652	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2023	250.000.000.000	2.811.006.257	1.379.628.171	49.795.564.316	303.986.198.744	<i>Balance as of December 31, 2023</i>
Cadangan umum	-	-	3.349.392.257	(3.349.392.257)	-	<i>General reserve</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	17.693.687.379	17.693.687.379	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2024	250.000.000.000	2.811.006.257	4.729.020.428	64.139.859.438	321.679.886.123	<i>Balance as of December 31, 2024</i>
	Catatan 19/ Notes 19		Catatan 21/ Notes 21			

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

*See accompanying Notes to Financial Statements which are
an integral part of the Financial Statements taken as a whole*

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
STATEMENT OF CASH FLOWS

For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak tahun berjalan	23.744.719.434	20.136.092.428	Profit before tax for the year:
Beban pajak badan	(4.028.090.440)	(2.850.810.380)	Income tax expense
Penyesuaian atas:			Adjustment for:
Pembentukan CKPN - AYDA	2.858.225.620	-	Provision for Allowance of Impairment - Foreclosed Assets
Depresiasi dan amortisasi	855.495.463	1.030.850.198	Depreciation and amortization
Liabilitas imbalan pasca-kerja	565.080.976	502.078.313	Post-employment benefits
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	23.995.431.053	18.818.210.559	Operating profit before working capital changes
Perubahan modal kerja			Changes in working capital
Piutang pembiayaan - Bersih	(100.259.420.023)	(55.298.803.334)	Financing receivable - Net
Piutang lain-lain	1.438.498.239	3.447.645.017	Other receivables
Biaya dibayar di muka	(4.855.131.057)	194.610.775	Prepaid expense
Utang pajak	1.044.673.686	622.118.700	Tax payable
Beban akrual	179.188.811	(92.014.119)	Accrued expenses
Utang lain-lain	(1.310.350.822)	764.489.728	Other payable
Pendapatan diterima di muka	971.849.391	291.897.814	Deferred income
Lain-lain	(761.259.721)	(5.096.476)	Others
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	(79.556.520.443)	(38.152.231.370)	Net cash flows used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan pelepasan surat berharga	8.000.000.000	-	Marketable securities redemption income
Pembayaran untuk pembelian aset tetap dan aset tak berwujud	(765.043.400)	(83.136.600)	Payment for purchase of fixed assets
Penerimaan atas penjualan aset tetap	357.812.500	-	Proceeds from sale of fixed assets and intangible assets
Aset lain-lain	-	4.100.000.000	Other assets
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi	7.592.769.100	4.016.863.400	Net cash flows provided by investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Utang pembiayaan - bank	75.966.263.545	31.094.618.353	Financing payable - bank
Utang pembiayaan - non bank	(1.141.059.477)	1.776.991.285	Financing payable - non bank
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	74.825.204.068	32.871.609.638	Net cash flows provided by financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH DALAM KAS DAN SETARA KAS	2.861.452.725	(1.263.758.332)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	4.742.984.567	6.006.742.898	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	7.604.437.292	4.742.984.567	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements which are
an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M

PT Proline Finance Indonesia ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Danpac Finance, sebelum berubah nama menjadi PT Danpac Finance bernama PT Sogelease Indonesia berdasarkan Akta No. 29 tanggal 3 September 1982 dari Notaris Kartini Mulyadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3131.HT.01.01-TH.82 tanggal 21 Desember 1982.

Perubahan nama Perusahaan dari PT Sogelease Indonesia menjadi PT Danpac Finance berdasarkan akta No. 183 tanggal 19 Desember 2003 dari Notaris Buntario Tigris Darmawa NG, S.H., Notaris di Jakarta. Akta perubahabab ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-00585.HT.01.04.TH 2004 tanggal 9 Januari 2004.

Perubahan nama Perusahaan dari PT Danpac Finance menjadi PT Proline Finance Indonesia berdasarkan akta No. 28 tanggal 15 Maret 2017 dari Notaris Angela Meilany Basiroen, S.H., Notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0007832.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 4 April 2017.

Perusahaan telah memperoleh persetujuan ijin usaha lembaga pembiayaan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor KEP-288/NB.11/2017 tanggal 5 Juni 2017. Dengan diperolehnya izin tersebut, maka Perusahaan dapat melakukan kegiatan dalam bidang sewa pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna dan/atau kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat didalam sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0123857 tanggal 4 April 2017.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan melalui Akta No. 80 tanggal 30 Juli 2020, dari Notaris Angela Meilany Basiroen, S.H., Notaris di Jakarta mengenai pernyataan keputusan pemegang saham PT Proline Finance Indonesia, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU.0052921.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 3 Agustus 2020.

1. GENERAL

PT Proline Finance Indonesia (the "Company") was established under the name of PT Danpac Finance, prior to changing its name to PT Danpac Finance was named PT Sogelease Indonesia based on Deed No. 29 dated September 3, 1982 from Notary Kartini Mulyadi, S.H., Notary in Jakarta. This deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C2-3131.HT.01.01-TH.82 dated December 21, 1982.

The change of the Company's name from PT Sogelease Indonesia to PT Danpac Finance based on deed No. 183 dated December 19, 2003 from Notary Buntario Tigris Darmawa NG, S.H., Notary in Jakarta. This deed has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C-00585.HT.01.04.TH 2004 dated January 9, 2004.

The change of the Company's name from PT Danpac Finance to PT Proline Finance Indonesia based on deed No. 28 dated March 15, 2017 from Notary Angela Meilany Basiroen, S.H., Notary in Jakarta. This deed of amendment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0007832.AH.01.02.Year 2017 dated April 4, 2017.

The Company has obtained approval for a financing institution business license from the Financial Services Authority (OJK) Number KEP-288/NB.11/2017 dated June 5, 2017. By obtaining this permit, the Company can carry out activities in the fields of investment finance leasing, working capital financing, multipurpose financing and/or other financing business activities based on approval from the Financial Services Authority.

These changes to the articles of association have been accepted and recorded in the Legal Entity Administration system of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-AH.01.03-0123857 dated April 4, 2017.

The Company's Articles of Association were amended through Deed No. 80 dated July 30, 2020, from Notary Angela Meilany Basiroen, S.H., Notary in Jakarta regarding the statement of decision of the shareholders of PT Proline Finance Indonesia, and has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU.0052921.AH.01.02.Year 2020 dated August 3, 2020.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. **UMUM** (Lanjutan)

Perusahaan merubah kembali anggaran dasar melalui Akta No. 65 tanggal 24 Maret 2021 dari Notaris Eliwaty Tjitra, S.H., Notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU- 0022650.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 14 April 2021. Berdasarkan akta tersebut Perusahaan merubah status dari semula Perseroan Terbatas Tertutup menjadi Perseroan Terbatas Terbuka.

Berdasarkan pasal 25 ayat 2 UU No. 40 tahun 2007, apabila pernyataan pendaftaran Perseroan tidak menjadi efektif, maka Perseroan wajib melakukan perubahan anggaran dasar dalam jangka waktu 6 (enam) bulan setelah tanggal persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Perseroan menyatakan tidak dapat memperoleh pernyataan efektif dalam jangka waktu 6 (enam) bulan setelah tanggal persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas Akta 65/2021.

Melalui Akta No. 60 tanggal 23 Agustus 2021 dari Notaris Eliwaty Tjitra, SH., Notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0045995.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 26 Agustus 2021 berdasarkan Akta tersebut Perusahaan kembali merubah status Perusahaan yang semula Perusahaan Terbatas Terbuka/Publik menjadi Perusahaan Terbatas Tertutup/Non Fasilitas Umum.

Status Perusahaan kembali berubah dengan No. 80 tanggal 30 Agustus 2021 dari Notaris Eliwaty Tjitra, SH., Notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0047056.AH.01.11. Pada tanggal 1 September 2021 berdasarkan Akta tersebut Perusahaan kembali merubah status Perusahaan yang semula Perusahaan Terbatas Tertutup/Non Fasilitas Umum menjadi Perusahaan Terbatas Terbuka/Publik.

Melalui Akta No. 46 tanggal 8 Oktober 2021 dari Notaris Eliwaty Tjitra, SH., Notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0460513 tanggal 13 Oktober 2021 berdasarkan Akta tersebut Perusahaan kembali merubah status Perusahaan yang semula Perusahaan Terbatas Terbuka/Publik menjadi Perusahaan Terbatas Tertutup/Non Fasilitas Umum.

1. **GENERAL** (Continued)

The Company amended its articles of association through Deed No. 65 dated March 24, 2021 from Notary Eliwaty Tjitra, S.H., Notary in Jakarta. This amendment deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with No. AHU- 0022650.AH.01.02.Tahun 2021 dated April 14, 2021. Based on the deed, the Company changed its status from a Closed Limited Liability Company to a Public Limited Liability Company.

Based on article 25 paragraph 2 of Law No. 40 of 2007, if the Company's registration statement does not become effective, the Company must re-amend its articles of association within 6 (six) months after the date of approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia. The company stated that it was unable to obtain the effective statement within 6 (six) months after the approval of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on Deed 65/2021.

Through Deed No. 60 dated August 23, 2021 of Notary Eliwaty Tjitra, SH, Notary in Jakarta. This amendment deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0045995.AH.01.02.Tahun 2021 dated August 26, 2021 based on the Deed, the Company again changed the status of the Company which was originally an Open/Public Limited Company to a Closed/Non-Public Facilities Limited Company.

The Company's status changed again with No. 80 dated August 30, 2021 from Notary Eliwaty Tjitra, SH, Notary in Jakarta. This amendment deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0047056.AH.01.11. On September 1, 2021 based on the Deed, the Company again changed the status of the Company from a Closed Limited Company/Non-Public Facility to a Public Limited Company.

Through Deed No. 46 dated October 8, 2021 from Notary Eliwaty Tjitra, S.H., Notary in Jakarta. This amendment deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-AH.01.03- 0460513 dated October 13, 2021. On October 13, 2021 based on the Deed, the Company again changed the status of the Company from a Public/Public Company to a Closed/Limited Company.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. **U M U M** (Lanjutan)

Perusahaan berdomisili dan berkantor pusat di Gedung Plaza Asia lantai 8, Jl. Jendral Sudirman Kav. 59, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Perusahaan tidak memiliki kantor cabang.

Perusahaan dimiliki oleh perseorangan, pengendalian Perusahaan secara langsung adalah Doktorandus Johnny dengan kepemilikan saham sebanyak 94,06% dari keseluruhan modal saham.

Perusahaan tidak memiliki entitas anak.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Tohir Sutanto
Winarto
Muhammad Rusjdi

Direksi

Direktur Utama
Wakil Direktur Utama
Direktur
Direktur

Erisca Wiraatmadja
Charlie Paulus
Ladju Indah
Ani Wijaya

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 267/DEKOM/VII/2023 tertanggal 31 Juli 2023 tentang Penunjukkan Komite Audit Perusahaan. Susunan anggota Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua
Anggota

Muhammad Rusjdi
Tarcicius Lamury

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 009/PF/DEKOM/XII/2022 tertanggal 1 Desember 2022, Perseroan membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi dengan susunan anggota sebagai berikut:

Komite Nominasi dan Remunerasi

Ketua
Anggota
Anggota

Muhammad Rusjdi
Tohir Sutanto
Noviyah

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 008/PF/DEKOM/IV/2022 tertanggal 14 April 2022, Perseroan membentuk Komite Pemantau Risiko dengan susunan anggota sebagai berikut:

Komite Pemantau Risiko

Ketua
Anggota

Muhammad Rusjdi
Miemie Murniati

1. **GENERAL** (Continued)

The Company is domiciled and headquartered at Plaza Asia Building 8th floor, Jl. Jendral Sudirman Lot. 59, Kebayoran Baru, South Jakarta. The Company does not have any branch offices.

The Company is owned by an individual, direct control of the Company is Doktorandus Johnny with share ownership of 94,06% of the total share capital.

The company has no subsidiaries.

As of December 31, 2024 and 2023, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors are as follows:

Board of Commissioners

Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director
Director
Director

Based on the Decree of the Board of Commissioners No. 267/DEKOM/VII/2023 dated 31 July 2023 concerning Appointment of the Company's Audit Committee. The composition of the Company's Audit Committee members is as follows:

Audit Committee

Head of Audit Committee
Member

Based on the Decree of the Board of Commissioners No. 009/PF/DEKOM/XII/2022 dated 1 December 2022, the Company established a Nomination and Remuneration Committee with the following member composition:

Nomination and Remuneration Committee

Head of Audit Committee
Member
Member

Based on the Decree of the Board of Commissioners No. 008/PF/DEKOM/IV/2022 dated 14 April 2022, the Company established a Risk Monitoring Committee with the following member composition:

Risk Monitoring Committee

Head of Audit Committee
Member

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (Lanjutan)

Pada tanggal 17 Maret 2021, sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 116/PF/DIR/III/21 tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan, Perusahaan telah menunjuk Erisca Wiraatmadja selaku Presiden Direktur Perusahaan, sebagai Sekretaris Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing sejumlah 26 dan 23 karyawan (tidak diaudit).

Investasi Saham

Perusahaan memiliki investasi penyertaan saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 kepada PT Korea Investment & Sekuritas Indonesia.

Berdasarkan akta perubahan No. 62 tanggal 25 Juni 2018 dari Notaris Mala Mukti, SH., LL. M., Notaris di Jakarta tentang kepemilikan saham Perusahaan di PT Korea Investment & Sekuritas Indonesia. Perusahaan memiliki persentase kepemilikan saham sebesar 0,71%.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Dewan Direksi bertanggung jawab terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 17 April 2025.

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep harga perolehan dan dasar akrual, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung (*indirect method*) dengan mengklasifikasikan arus kas sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. GENERAL (Continued)

On March 17, 2021, in accordance with Directors' Decree No. 116/PF/DIR/III/21 concerning the Appointment of the Company Secretary, the Company has appointed Erisca Wiraatmadja as President Director of the Company, as Company Secretary.

As of December 31, 2024 and 2023, the Company has permanent employees of 26 and 23 employees (unaudited).

Shares Investment

The Company has invested in shares for the years ending December 31, 2023 with PT Korea Investment & Sekuritas Indonesia.

Based on the amendment deed No. 62 dated June 25, 2018 from Notary Mala Mukti, SH, LL. M., Notary in Jakarta regarding the Company's share ownership in PT Korea Investment & Sekuritas Indonesia. The Company has a share ownership percentage of 0.71%.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of the Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants.

The Board of Directors responsible for preparation and presentation of the financial statements that have finalized and approved for issuance on April 17, 2025.

a. Basis for preparation of the financial statements

The financial statements, except for the statement of cash flows, have been prepared under historical cost concept and accrual basis, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of each account.

The statement of cash flows is prepared using the indirect method by classifying cash flows as operating, investing and financing activities.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Lanjutan)

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada Perusahaan diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") Baru

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang berlaku efektif pada 1 Januari 2024 dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia ("KSPKI") dan perubahan nomor PSAK dan ISAK dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (sebelumnya Standar Akuntansi Keuangan), berlaku efektif tanggal 1 Januari 2024. KSPKI mengatur pilar SAK yang berlaku di Indonesia, kriteria, dan perpindahan antar pilar SAK, sedangkan perubahan nomor mengatur ketentuan penomoran PSAK dan ISAK yang mengacu pada IFRS Accounting Standards, standar akuntansi lokal dan standar akuntansi syariah
- Amendemen PSAK 201 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan
- Amendemen PSAK 116 "Sewa" tentang Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa Balik

Berikut ini adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), perubahan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2025:

- PSAK 117 - Kontrak Asuransi
- Amendemen PSAK 117 "Kontrak Asuransi" tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 - Informasi Komparatif
- Amendemen PSAK 221: "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" terkait kondisi Ketika suatu mata uang tidak bertukarkan

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

a. Basis for preparation of the financial statements (Continued)

Items included in the financial statements of the Company are measured using the currency of primary economic environment in which the Company operates (the functional currency). The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company functional and presentation currency.

Changes to New Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS")

The Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by the Board of Financial Accounting Standards ("DSAK") and become effective on January 1, 2024 which had no material effect on the amounts reported for the current year or prior year are as follows:

- Indonesia Financial Reporting Standard Framework ("KSPKI") and amendments to SFAS and IFAS number in Financial Accounting Standards in Indonesia (previously Financial Accounting Standards), are effective on January 1, 2024. KSPKI regulated the FAS pillars, criteria and shifting between FAS pillars that apply in Indonesia, while amendments of numbers determine the number for SFAS and IFAS which referring to IFRS Accounting Standards, local accounting standards and sharia accounting standards
- Amendment to SFAS 201 "Presentation of Financial Statements" related to Non-Current Liabilities with Covenants
- Amendment to SFAS 116 "Leases" related to Lease Liability in a Sale and Leaseback Transaction

The followings are the Statements of Financial Accounting Standards (SFAS), amendments and Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) which become effective starting January 1, 2025:

- SFAS 117 - Insurance Contracts
- Amendment to SFAS 117 "Insurance Contracts" regarding Initial Application of SFAS 117 and SFAS 109) - Comparison Information
- Amendment of SFAS 221: "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding to conditions when a currency is not exchangeable

As at the authorisation date of this financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to financial statements.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

b. Transaksi dengan Pihak yang Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir 1;
 - vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir 1(i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

b. Transactions with Related Party

A related party is a person or entity that is related to the Company (reporting entity):

- 1) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of parent of the reporting entity.
- 2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applied:
 - i. the entity and the reporting entity are members of the same the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
 - iii. both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in point 1;
 - vii. a person identified in point 1(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity)
 - viii. the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

b. Transaksi dengan Pihak yang Berelasi (Lanjutan)

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 28.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan kas di bank yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima, serta tidak dibatasi penggunaannya dan Deposito on Call.

d. Investasi Surat Berharga

Investasi keuangan merupakan investasi pada saham, efek-efek, obligasi rekapitalisasi pemerintah yang dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, diukur pada harga perolehan atau tersedia untuk dijual dan penyertaan saham.

e. Akuntansi Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Multiguna dan Investasi

Piutang pembiayaan modal kerja, multiguna dan investasi diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi (sebelum 1 Januari 2020 diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang), dan setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan pembiayaan modal kerja, multiguna dan investasi yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan dan jika terdapat keuntungan yang timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

f. Biaya Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka dibebankan selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus. Beban dibayar di muka berupa sewa dan renovasi bangunan sewa diamortisasi selama masa sewa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

b. Transactions with Related Party (Continued)

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the Note 28.

c. Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and cash in banks which are not used as collateral for loans received, and whose use is not restricted and Deposits on Call.

d. Investment on Marketable Securities

Financial investments are investments in shares, securities, government recapitalization bonds which are categorized as held to maturity, measured at cost or available for sale and investment in shares.

e. Accounting for Working Capital Financing, Multipurpose Financing and Investment

Working capital, multipurpose and investment financing receivables are classified as financial assets measured at amortized cost (before 1 January 2020 classified as loans and receivables), and after initial recognition, are recorded at amortized cost using the effective interest rate method.

Unrecognized income from working capital, multipurpose and investment financing is the difference between the total amount of installment payments to be received from consumers and the principal amount of financing, which is recognized as income over the contract period based on the effective interest rate on financing receivables.

Completion of the contract before the financing period ends is treated as cancellation of the financing contract and if any profits arise, it is recognized in the current year's profit and loss statement.

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged over the useful life using the straight-line method. Prepaid expenses in the form of rent and renovation of the leased building are amortized over the lease term.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

g. Aset Lain-lain

Aset Lain-lain merupakan agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai tercatat dari kredit, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo kredit yang diberikan, yang belum dilunasi oleh peminjam diatas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan kredit yang diberikan pada tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Perseroan mengkapitalisasi sebagian biaya- biaya dalam rangka mempertahankan aset tersebut.

h. Aset Tetap

Aset tetap pada pengakuan awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Sama halnya dengan harga pembelian, biaya perolehan termasuk semua biaya yang dapat diatribusikan langsung ke biaya perolehan dan perkiraan nilai kini dari setiap biaya yang tidak dapat dihindari di masa depan untuk setiap pembongkaran atau pelepasan.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah biaya perolehan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

g. Other Assets

Other assets representing collateral taken over in connection with credit settlement are recognized at the net realizable value or at the carrying value of the credit, whichever is lower. The net realizable value is the fair value of the collateral after deducting estimated disposal costs. The excess balance of credit provided, which has not been repaid by the borrower above the value of the collateral taken over, is charged as an allowance for write-offs of credit provided in the current year. The difference between the value of the repossessed collateral and the proceeds from its sale is recognized as a gain or loss when the collateral is sold.

Management evaluates the value of foreclosed collateral periodically. Allowance for losses on foreclosed collateral is formed based on the decrease in value of the foreclosed collateral.

The Company capitalizes some of the costs in order to maintain these assets.

h. Fixed Assets

Items of fixed assets are initially recognized at cost. As well as the purchase price, cost includes directly attributable costs and the estimated present value of any future unavoidable costs of dismantling and removing items.

The initial cost of fixed assets consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use.

Expenditures subsequently incurred after the initial costs, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to the operations in the year such costs are incurred. Only when it is probable that the future economic benefits expected to be obtained from the use of the fixed assets beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of fixed assets.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

h. Aset Tetap (Lanjutan)

Penyusutan aset tetap dan amortisasi perangkat lunak, kecuali tanah, dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Kendaraan	8
Perangkat lunak	4 - 8
Peralatan komputer	4
Peralatan kantor	4

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognised*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai tercatat aset tetap, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

i. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Perusahaan akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut. Aset tak berwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli Perseroan.

Perangkat lunak yang dibeli oleh Perusahaan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai sisa ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat. Masa manfaat perangkat lunak adalah 8 (delapan) tahun. Metode amortisasi yang digunakan adalah garis lurus.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

h. Fixed Assets (Continued)

Depreciation of fixed assets and amortisation of software, except land, is computed on a straight-line basis over the fixed assets's useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Kendaraan	8	Vehicles
Perangkat lunak	4 - 8	Software
Peralatan komputer	4	Computer
Peralatan kantor	4	Office equipments

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of fixed assets calculated as the difference between the net disposal proceed, if anys with the carrying amount of the item and is included in the statement of profit or loss and comprehensive income in the year the item is derecognized.

The carrying value of fixed assets, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if not appropriate, at each financial year end.

i. Intangible Assets

Intangible assets are recognized if, and only if, the cost of the asset can be measured reliably and it is probable that the Company will obtain future economic benefits from the asset. Intangible assets consist of software purchased by the Company.

Software purchased by the Company is recorded at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses. The amortization method, estimated useful life and residual value are reviewed at the end of each reporting year and adjusted if deemed appropriate. The useful life of the software is 8 (eight) years. The amortization method used is straight line.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

j. Agunan yang Diambil Alih

Pendapatan Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Perusahaan, baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Perusahaan. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada akun "Aset lain-lain".

AYDA dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai tercatat dari kredit, yang mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Perusahaan tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai aset. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan dalam laporan laba rugi.

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai

Aset Keuangan

PSAK 109 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (12 month ECL) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (lifetime ECL).

Lifetime ECL adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan. Perusahaan menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* (PD), *loss given default* (LGD) dan *exposure at default* (EAD), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

j. Foreclosed Assets

Foreclosed Collateral Income (AYDA) is an asset obtained by the Company, either through auction or outside of auction based on voluntary surrender by the owner of the collateral or based on the power of attorney to sell outside of auction from the owner of the collateral in the event that the debtor does not fulfill its obligations to the Company. AYDA is credit collateral provided which has been taken over as part of the credit settlement provided and is presented in the "Other Assets" account.

AYDA is stated at the net realizable value or the carrying value of the credit, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed collateral less the estimated costs to sell the collateral. The company does not recognize profits when taking over the collateral. The excess of the credit balance over the net realizable value of the foreclosed collateral is charged to the asset impairment loss reserve account. The difference between the value of the repossessed collateral and the proceeds from its sale is recognized as a gain or loss at the time of sale.

Management evaluates the value of foreclosed collateral periodically. Allowance for losses on the foreclosed collateral is formed based on the decrease in value of the foreclosed collateral.

If a permanent decline in value occurs, the carrying amount is reduced to recognize the decline and the loss is charged to the profit or loss statement.

k. Allowance for Impairment Losses

Financial Assets

SFAS 109 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12 month expected credit losses (ECL) or lifetime ECLs.

Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12 month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date. The Company primarily uses sophisticated models that utilise the probability of default (PD), loss given default (LGD) and exposure at default (EAD) metrics, discounted using the effective interest rate.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. **IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

k. **Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai** (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Probability of Default (PD)

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Stage 1) atau sepanjang umur (Stage 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

Loss Given Default (LGD)

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perusahaan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

Exposure at Default (EAD)

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed* pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan.

2. **SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (Continued)

k. **Allowance for Impairment Losses** (Continued)

Financial Assets (Continued)

Probability of Default (PD)

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

Loss Given Default (LGD)

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

Exposure at Default (EAD)

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortization and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

12 month expected credit losses (Stage 1)

ECL are recognized at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12 month basis.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. **IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

k. **Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai** (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan signifikan dalam risiko kredit (PSRK) sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam ECL. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan faktor kuantitatif. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/ atau bunga.

Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut.

Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi.

Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

2. **SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (Continued)

k. **Allowance for Impairment Losses** (Continued)

Financial Assets (Continued)

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using quantitative factors. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3)

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest.

Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset.

Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur.

The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. **IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (Lanjutan)

k. **Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai** (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (Lanjutan)

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

Ketika ada sejumlah kewajiban debitur yang dianggap tidak bisa diselesaikan, maka cadangan kerugian penurunan nilai kredit Stage 3 akan dibuat.

Cadangan kerugian penurunan nilai Stage 3 ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan probabilitas tertimbang nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang telah dihitung menggunakan tiga skenario (antara lain dari hasil penyelesaian terbaik, terburuk atau yang paling mungkin) dimana Perusahaan akan memberikan bobot probabilitas individu untuk setiap skenario pemulihan yang diidentifikasi berdasarkan rencana *workout* untuk masing-masing debitur individu.

Proyeksi arus kas juga mencakup jaminan yang dapat direalisasi, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang (*forward looking*). Keadaan dari masing-masing debitur secara individu dipertimbangkan ketika memperkirakan arus kas masa depan dan kapan penyelesaian kewajiban diterima dengan memasukkan unsur pertimbangan yang signifikan.

2. **SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION** (Continued)

k. **Allowance for Impairment Losses** (Continued)

Financial Assets (Continued)

Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3) (Continued)

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options.

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate.

Where any amount is considered irrecoverable, a Stage 3 credit impairment provision is raised.

This Stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount and the probability weighted present value of estimated future cash flows, reflecting minimum 3 scenarios (among others typically the best, worst or most likely recovery outcomes) where the Company assigns individual probability weighting for each recovery scenario that has been identified based on the workout plan for each individual debtors.

The cash flows projection include realisable collateral, the values used will incorporate the impact of forward looking economic information. The individual circumstances of each debtor are considered when estimates future cash flows and timing of future recoveries which involve significant judgment.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai (Lanjutan)

Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai. Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

l. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori (i) diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) biaya perolehan diamortisasi dan (iii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar pendapatan komprehensif lain. Pada pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan pendapatan komprehensif lain.

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut setelah pengakuan awal aset keuangan berdasarkan model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan atau karakteristik arus kas kontraktual hanya dari pembayaran pokok dan bunga saja.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

k. Allowance for Impairment Losses (Continued)

Non-Financial Assets

At the reporting date, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If such indication exists, the recoverable value of the asset is estimated to determine the level of impairment loss. If it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable value of the cash generating unit to an asset.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognised immediately against earnings.

l. Financial Assets and Liabilities

Financial Assets

Financial assets are classified in categories of (i) fair value through profit or loss, (ii) amortised cost and (iii) fair value through other comprehensive income. At initial measurement, financial assets determined based on fair value, added with transactions cost attributable direct to amortised cost and financial assets at fair value through other comprehensive income.

Management determines the classification of its financial assets prior initial recognition based on assessment of business model for managing the financial assets or contractual cashflows give rise to solely payments of principal and interest.

(i) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets measured as their fair value through profit or loss are held for trading if the acquisition is for selling or regaining and obtaining gain purpose in short period.

The Company has no financial assets at fair value through profit or loss.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

I. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

(ii) Biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Aset keuangan dikelola dalam bisnis yang bertujuan untuk memiliki arus kas keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b) persyaratan kontraktual aset keuangan yang menimbulkan arus kas yang hanya dari pembayaran pokok dan bunga.

Pada saat pengakuan awal, instrumen keuangan diakui pada nilai wajarnya ditambah nilai transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan memiliki aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi meliputi kas dan setara kas, piutang pembiayaan modal kerja, multiguna dan investasi, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

(ii) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar pendapatan komprehensif lain

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar pendapatan komprehensif lain adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang hanya dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar pendapatan komprehensif lain.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan lainnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

I. Financial Assets and Liabilities (Continued)

Financial Assets (Continued)

(ii) Amortised cost

Financial assets determined under amortised cost if met criteria as outlined below:

- a) Financial assets held within a business whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cashflows; and
- b) determining contractual financial assets give rise to solely payments of principal and interest.

Financial assets are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method.

The Company has financial assets at amortized cost including cash and cash equivalents, working capital, multipurpose and investment financing receivables, other receivables and other assets.

(ii) Financial assets at fair value through other comprehensive income

Financial assets at fair value through other comprehensive income are non-derivative financial assets with fixed or determined payments and fixed maturities that the management has positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- a) Financial assets managed under business model which its objective is to both collect the contractual cash flows and sell the financial assets; and
- b) Contractual cash flows characteristics test resulting rights on certain basic term of cashflows meets the solely payments of principal and interest.

The Company has no financial assets at fair value through other comprehensive income.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified in the following categories of (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) other financial liabilities.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

I. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Utang derivatif dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Perusahaan memiliki liabilitas keuangan lainnya meliputi utang bank, utang lain-lain dan beban akrual.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait.

Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasi tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri, badan pengawas dan merupakan transaksi pasar aktual teratur yang dilakukan secara wajar. Nilai wajar dapat diperoleh dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga pasar atau harga yang diberikan oleh perantara efek dari *Bloomberg* atau *Reuters* pada tanggal pengukuran.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

I. Financial Assets and Liabilities (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

(i) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss are financial liabilities that held for trading. A financial liabilities is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

The Company has no financial liabilities at fair value through profit or loss.

(ii) Other financial liabilities

Financial liabilities which are not classified as financial liabilities measured at fair value through profit and loss are classified in this category and are measured at amortized cost.

The Company has other financial liabilities include bank loans, other payables and accruals.

Determination of Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participations at measurement date.

When available, the Company measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument.

A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual regularly occurring market transaction on an arm's length basis. The fair value can be obtained from IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg or Reuters on the measurement date.

If a market for a financial instruments is not active, the Company establish fair value using a valuation technique.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

I. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar (Lanjutan)

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kustodian (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai suatu harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga).
- Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Hak yang berkekuatan hukum bukan bersifat kontingen untuk sesuatu peristiwa dimasa depan dan harus dapat dipaksakan secara hukum baik dalam situasi bisnis yang normal, atau dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan dari Perusahaan atau pihak lawan. Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Penghentian Pengakuan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

I. Financial Assets and Liabilities (Continued)

Determination of Fair Value (Continued)

All assets and liabilities which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy level, based in following level:

- Level 1: Quoted price (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: Inputs other than quoted process included within level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (as a price) or indirectly (as derived from price).
- Level 3: Input for assets or liabilities based on unobservable inputs for the asset or liability.

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when and only when, the Company has a legally enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty. Income and expense are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Derecognition

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial asset) is derecognized when:

- The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- The Company retains the right to receive cash flow from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

l. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Penghentian Pengakuan (Lanjutan)

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika: (Lanjutan)

- Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa.

m. Utang Bank

Utang bank merupakan dana yang diterima dari bank atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Utang bank diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 21 untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan lainnya.

n. Liabilitas Imbalan Pasca-kerja

Perusahaan mengakui imbalan kerja jangka pendek berdasarkan metode akrual sesuai dengan Undang-Undang No.6/2023 tanggal 31 Maret 2023 tentang Penetapan Perppu No. 2/2022 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021 tentang Cipta Kerja.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

l. Financial Assets and Liabilities (Continued)

Derecognition (Continued)

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial asset) is derecognized when: (Continued)

- The Company has transferred their rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

When the Company has transferred their rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred the control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company continuing involvement in the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum consideration that the Company required to repay.

A financial liability is derecognized when the contractual obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired.

m. Bank Loans

Bank loan are funds received from banks or other parties with the obligation to repay the loan in accordance with the terms of the agreement.

Bank loans are classified as other financial liabilities. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of loan are deducted from the loan amount received. See Note 21 for the accounting policy for other financial liabilities.

n. Post-employment Benefits Liabilities

The Company recognizes short-term employee benefits based on the accrual method in accordance with Law No.6/2023 dated March 31, 2023 on the Stipulation of Perppu No. 2/2022 and Government Regulation No. 35/2021 on Job Creation.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

n. Liabilitas Imbalan Pasca-kerja (Lanjutan)

Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan sesuai dengan UU No. 6/2023 atau Peraturan Perusahaan (mana yang lebih tinggi), dikurangi nilai wajar dari aset program Dana pensiun, jika ada, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit (PUC)*.

Surplus dan defisit program imbalan pasti diukur pada:

- Nilai wajar dari aset yang direncanakan pada tanggal pelaporan; dikurangi
- Liabilitas program yang dihitung dengan menggunakan metode PUC yang di diskonto ke nilai kini dengan menggunakan imbal hasil obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi yang tersedia yang memiliki tanggal jatuh tempo yang mendekati persyaratan liabilitas; ditambah
- Biaya servis masa lalu yang tidak diakui; dikurangi
- Dampak persyaratan pendanaan minimum yang disetujui dengan skema wali amanat.

Pengukuran kembali kewajiban pasti netto diakui langsung dalam ekuitas. Pengukuran kembali tersebut termasuk:

- Keuntungan dan kerugian aktuaris.
- Imbalan atas aset program (tidak termasuk bunga).
- Aset dengan efek batas tertinggi (tidak termasuk bunga).

Biaya jasa di akui dalam laporan laba rugi dan termasuk biaya jasa kini dan masa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen.

Beban bunga netto (pendapatan) diakui dalam laporan laba rugi dan dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban imbalan pasti (aset) pada awal periode tahunan hingga pembayaran manfaat selama periode.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan manfaat program atau kurtailmen diakui secara langsung dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

n. Post-employment Benefits Liabilities (Continued)

The liabilities recognized in the statement of financial positions are the present values of the defined benefit obligations as of the statement of financial position date in accordance with No. 6/2023 or the Company's Regulations (whichever is higher), less the fair value of the Company pension plan assets, if any, together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs.

The defined benefit obligation is calculated by an independent actuary using the *Projected Unit Credit (PUC)* method.

Defined benefit scheme surpluses and deficits are measured at:

- The fair value of plan assets at the reporting date; less
- Plan liabilities calculated using the PUC method discounted to its present value using yields available on high quality corporate bonds that have maturity dates approximating to the terms of the liabilities; plus
- Unrecognised past service costs; less
- The effect of minimum funding requirements agreed with scheme trustees.

Remeasurements of the net defined obligation are recognised directly within equity. The remeasurements include:

- Actuarial gains and losses.
- Return on plan assets (interest exclusive).
- Any asset ceiling effects (interest exclusive).

Service costs are recognised in profit or loss and include current and past service costs as well as gains and losses on curtailments.

Net interest expense (income) is recognised in profit or loss and is calculated by applying the discount rate used to measure the defined benefit obligation (asset) at the beginning of the annual period to the balance of the net defined benefit obligation (asset), considering the effects of contributions and benefit payments during the period.

Gains or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognized immediately in profit or loss.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

n. Liabilitas Imbalan Pasca-kerja (Lanjutan)

Penyelesaian program manfaat pasti diakui dalam periode dimana penyelesaian tersebut terjadi.

Berdasarkan Siaran Pers Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada April 2022, menyebutkan bahwa PSAK 219: Imbalan Kerja paragraf 70 - 74 mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan ke periode jasa berdasarkan formula imbalan program dari tanggal ketika jasa pekerja pertama kali menghasilkan imbalan menurut program sampai tanggal ketika jasa pekerja selanjutnya tidak akan menghasilkan jumlah imbalan selanjutnya yang material berdasarkan program, selain dari kenaikan gaji berikutnya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari sewa pembiayaan diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa mendatang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan dipercepat), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang.

Perhitungan ini mencakup seluruh biaya transaksi yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

n. Post-employment Benefits Liabilities (Continued)

Settlements of defined benefit schemes are recognised in the period in which the settlement occurs.

Based on the Press Release issued by the Board of Financial Accounting Standards (DSAK) of Institute of Indonesia Chartered Accountants. (IAI) in April 2022, states that SFAS 219: Employee Benefits paragraphs 70 - 74 requires an entity to attribute benefits to the period of service based on the plan benefit formula from the date when employee service first leads to benefits under the plan until the date when further service by the employee will lead to no material amount of further benefits under the plan, other than from further salary increases.

o. Revenue and Expense Recognition

Income from finance leases are recognized over the term of the contract based on the effective interest method.

The effective interest method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, used for shorter period to the net carrying amount of the financial asset or liabilities.

When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flow considering all contractual term of the financial instrument (for example prepayment options), but does not consider future credit losses.

The calculation includes all fees, commissions and other fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums discounts.

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan yang berasal dari denda keterlambatan dan penalti diakui pada saat denda keterlambatan dan penalti diterima.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Biaya transaksi merupakan biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk perolehan, penerbitan atau pelepasan aset atau liabilitas keuangan.

Biaya tambahan merupakan biaya yang tidak akan terjadi apabila Perusahaan tidak memperoleh, menerbitkan atau melepaskan instrumen keuangan.

p. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan undang-undang pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan. Aset dan liabilitas pajak kini diukur sebesar nilai yang diharapkan dapat terpulihkan atau dibayar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Hal-hal perpajakan lainnya

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau pada saat keberatan yang diajukan ditetapkan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

o. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Late charges and penalty income are recognized when the late charges and penalties are received.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Transaction costs are costs that are directly attributable to the acquisition, issuance or disposal of financial assets or liabilities.

Additional costs are costs that would not occur if the Company does not obtain, publish or otherwise dispose of financial instruments.

p. Taxation

Income tax expenses comprises current and deferred income tax. Tax are recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to item recognized in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year, using the tax rates and tax laws that have been enacted or substantially enacted at the reporting tax. Current tax assets and liabilities are measured at the amount expected to be recovered or paid.

Deferred tax assets and liabilities are recognized as a future period tax consequences resulting from differences of carrying value between assets and liabilities based on the financial statements with tax base of assets and liabilities. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible differences, when it is probable to be used against future taxable income.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted at the reporting date. Deferred tax is charged or credited to the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income, except deferred tax which is charged or credited directly to equity.

Other taxation matters

Amendments to taxation obligations are recorded when a Tax Assessment Letter is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

q. Laba per saham

Laba per saham dasar hitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

r. Pengampunan Pajak

Aset pengampunan pajak diukur pada jumlah yang dilaporkan dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak dan dicatat dalam ekuitas sebagai Tambahan Modal Disetor. Selanjutnya tambahan modal disetor tidak dapat diubah ke laba atau rugi atau direklasifikasikan ke saldo laba ditahan.

s. Provisi

Perusahaan mengakui provisi untuk liabilitas atas ketidakpastian waktu atau jumlah termasuk sewa yang memberatkan, klaim garansi, penyewaan yang disia-siakan, atau perkara hukum.

Provisi diukur sebesar estimasi pengeluaran yang disyaratkan untuk menyelesaikan kewajiban pada tanggal pelaporan, didiskontokan sebesar tarif sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai uang dan risiko tertentu terhadap liabilitas. Dalam hal penyewaan disia-siakan, provisi memperhitungkan potensi bahwa properti mungkin disewakan untuk beberapa atau seluruh sisa masa sewa.

t. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam perusahaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

q. Earnings per shares

Basic earnings per share is calculated by dividing the net profit attributable to the owners of the parent entity by the weighted average number of shares outstanding in the year concerned.

Diluted earnings per share is calculated by dividing the net profit attributable to owners of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares adjusted for the impact of all potential dilutive ordinary shares.

r. Tax Amnesty

Tax amnesty assets are measured at the amount reported in the Tax Amnesty Certificate and recorded in equity as Additional Paid-in Capital. Furthermore, additional paid-in capital cannot be converted into profit or loss or reclassified to retained earnings.

s. Provisions

The Company has recognised provisions for liabilities of uncertain timing or amount including those for onerous leases, warranty claims, leasehold dilapidations and legal disputes.

The provision is measured at the best estimate of the expenditure required to settle the obligation at the reporting date, discounted at a pre-tax rate reflecting current market assessments of the liability. In the case of leasehold dilapidations, the provision takes into account the potential that the properties in question may be sublet for some or all of the remaining lease term.

t. Contingencies

Contingent liabilities are not recognised in the financial statements. They are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognised in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

u. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara rutin oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Segmen operasi Perseroan disajikan berdasarkan segmen primer dibagi ke dalam segmen-segmen usaha yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multipurpose.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Perusahaan membuat estimasi dan asumsi tertentu terkait masa depan. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara berkelanjutan berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain, termasuk ekspektasi atas kejadian masa depan yang diyakini layak. Di masa depan pengalaman aktual mungkin dapat berbeda dari estimasi dan asumsi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun buku keuangan berikutnya dibahas di bawah ini.

a. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 21.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (Continued)

u. Segment Operations

An operating segment is a component of an entity:

- engaging in business activities from which it earns revenues and incurs expenses (including revenues and expenses related to transactions with other components of the same entity);
- its operating results are reviewed regularly by operational decision makers to make decisions about the resources allocated to the segment and assess its performance; and
- disaggregated financial information is available.

The Company's operating segments are presented based on primary segments divided into business segments, namely working capital financing and multipurpose financing.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The Company makes certain estimates and assumptions regarding the future. Estimates and judgements are continually evaluated based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances. In the future, actual experience may differ from these estimates and assumptions.

The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

a. Classification of financial assets and liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies disclosed in Note 21.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

b. Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

c. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Penyisihan kerugian penurunan nilai untuk piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain dilakukan oleh manajemen secara individu dan kolektif.

Dalam melakukan penilaian individual, manajemen mempertimbangkan beberapa faktor seperti kualitas kredit, faktor-faktor ekonomi, besarnya portofolio, nilai pasar kini aset yang dibiayai, pengalaman historis dan keadaan ekonomi saat ini. Ketepatan dari penyisihan ini bergantung pada asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan penyisihan kerugian nilai secara individual.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif tersebut, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit, dimana arus kas kontraktual masa datang diestimasi berdasarkan kerugian historis kelompok yang pernah dialami selama tiga tahun terakhir. Kerugian historis tersebut kemudian disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini.

Metode estimasi yang digunakan dalam perhitungan penurunan nilai secara kolektif adalah metode statistik (*statistical model analysis method*), yaitu *migration analysis method* untuk menentukan tingkat *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD) karena angka persentase antar segmentasi lebih tertib, teratur, serta halus dan tetap memperhitungkan data hapus buku. Selanjutnya, hasil tingkat persentase PD dan LGD digunakan sebagai dasar estimasi penurunan nilai atas aset keuangan secara kolektif.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

b. Going concern

The Company's management has made an assessment of the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

c. Allowance for impairment losses on financial assets

Impairment allowance of lease receivables, factoring receivables and other receivables assess on individual and collective by management.

In the individual assessment, management considers several factors such as credit quality, economic factors, portfolio size, fair value of financed asset, historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowance depends on the model assumptions and parameters used in determining allowance for individual impairment losses.

For the evaluation objective of impairment losses collectively, financial assets are classified by similar characteristics of credit risk, where the contractual future cash flows are estimated based on historical loss group, which experienced during last three years. The historical losses are assessed to reflect current conditions.

Estimation method used in the calculation of impairment losses collectively is statistical model analysis method, which is migration analysis method to generate Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD) because inter segment percentage value are more organize, smooth and still calculating loans write-off data. Furthermore, the result of percentage rate of PD and LGD is used as basic estimate impairment losses collectively on financial assets.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perilaku pasar.

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan pembatasan lain atas penggunaan dari aset.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

e. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut antara lain: tingkat diskonto dan kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah liabilitas yang diakui di masa mendatang.

f. Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

g. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

d. Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets based on expected assets utilization as anchored and business plans and strategies that also consider market behavior.

The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical use and tear, technical or commercial obsolescence and other limitations on the use of the assets.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

e. Post-employment benefits liabilities

The determination of post-employment benefits liabilities depends on selection of certain assumption used by actuary for the calculation of the liability. These assumptions includes: discount rate and rate of increase in salaries. Different realization from the Company assumptions are accumulated and amortized over the future periods and consequently will affect liabilities recognized in the future.

f. Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the normal course of business.

The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

g. Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which deductible temporary differences can be utilised. Significant management estimate is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENT

	2024	2023	
Kas	5.000.000	5.000.000	Cash
Bank			In Banks
Rupiah			Rupiah
Bank Central Asia Tbk	4.857.188.319	859.496.860	Bank Central Asia Tbk
PT Bank China Construction			PT Bank China Construction
Bank Indonesia Tbk	1.484.049.963	115.105.984	Bank Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	663.900.962	299.079.442	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Panin Tbk	491.702.644	333.233.030	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	90.929.706	72.147.888	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	14.120.578	30.103.994	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	31.066.873	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Sub-jumlah bank	7.601.892.172	1.740.234.071	Sub-total banks
Deposito on call	-	3.000.000.000	Deposit on call
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.454.880)	(2.249.504)	Allowance of impairment losses
Jumlah	7.604.437.292	4.742.984.567	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rate per annum
Giro	0,5% - 1,00%	0,5% - 1,00%	Current account
Deposito on call	-	5,75%	Deposit on call

Berdasarkan Laporan Hasil Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sesuai PSAK 109 PT Proline Finance Indonesia per 31 Desember 2024 dan 2023, CKPN atas Giro yang dibentuk masing-masing periode adalah sebesar Rp 2.454.880 dan Rp 2.249.504. Manajemen menilai CKPN yang dibentuk Perusahaan telah mencukupi.

Based on the Report on the Results of Calculation of Reserves for Impairment Losses (CKPN) in accordance with SFAS 109 PT Proline Finance Indonesia as of December 31, 2024 and 2023, the CKPN on Current Accounts formed for each period is Rp 2,454,880 and Rp 2,249,504. Management assesses that the CKPN established by the Company is sufficient.

5. PIUTANG PEMBIAYAAN

5. FINANCING RECEIVABLES

a. Modal Kerja (KMK)

a. Working Capital (KMK)

	2024	2023	
Piutang pembiayaan modal kerja	187.976.544.911	167.289.579.715	Working capital financing
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.687.952.626)	(7.382.501.965)	Allowance of impairment losses
Jumlah	183.288.592.285	159.907.077.750	Total

Pengelompokan piutang pembiayaan modal kerja berdasarkan penilaian kualitas pembiayaan adalah sebagai berikut:

The classification of working capital financing receivables based on financing quality assessment is as follows:

	2024	2023	
Lancar	181.229.014.743	159.120.695.969	Current
Dalam perhatian khusus	5.500.000.000	6.000.000.000	Special mention
Macet	1.247.530.168	2.168.883.746	Loss
Jumlah	187.976.544.911	167.289.579.715	Total

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. **PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)**

b. Multiguna

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Piutang pembiayaan multiguna	78.636.039.268	65.706.535.536	Multipurpose financing
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.939.630.243)	(3.869.917.536)	Allowance of impairment losses
Jumlah	<u><u>75.696.409.025</u></u>	<u><u>61.836.618.000</u></u>	Total

Pengelompokan pembiayaan piutang multiguna berdasarkan penilaian kualitas pembiayaan adalah sebagai berikut:

The classification of multipurpose financing receivables based on financing quality assessment is as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Lancar	72.726.603.199	57.198.960.590	Current
Dalam perhatian khusus	4.505.915.819	5.337.867.060	Special mention
Kurang lancar	322.256.167	552.391.946	Substandard
Macet	1.081.264.083	2.617.315.940	Loss
Jumlah	<u><u>78.636.039.268</u></u>	<u><u>65.706.535.536</u></u>	Total

c. Investasi

c. Investment

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Piutang pembiayaan investasi	184.452.798.561	125.229.023.871	Investment financing
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8.982.339.180)	(2.704.986.460)	Allowance of impairment losses
Jumlah	<u><u>175.470.459.381</u></u>	<u><u>122.524.037.411</u></u>	Total

Pengelompokan piutang pembiayaan investasi berdasarkan penilaian kualitas pembiayaan adalah sebagai berikut:

The classification of investment financing receivables based on financing quality assessment is as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Lancar	159.452.798.561	105.229.023.871	Current
Dalam perhatian khusus	25.000.000.000	20.000.000.000	Special mention
Jumlah	<u><u>184.452.798.561</u></u>	<u><u>125.229.023.871</u></u>	Total

d. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang

d. Allowance of impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan modal kerja (KMK), multiguna (KPR) dan investasi adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment losses on working capital (KMK), multipurpose (KPR) and investment financing receivables are as follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Saldo awal	13.957.405.961	16.905.927.238	Beginning balance
Pembentukan (pemulihan) cadangan penurunan nilai	2.652.516.088	(2.948.521.277)	Provision (recovery) of allowance impairment loss
Jumlah	<u><u>16.609.922.049</u></u>	<u><u>13.957.405.961</u></u>	Total

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. **PIUTANG PEMBIAYAAN** (Lanjutan)

d. **Cadangan kerugian penurunan nilai piutang**
(Lanjutan)

Berdasarkan Laporan Hasil Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sesuai PSAK 109 PT Proline Finance Indonesia per 31 Desember 2024 dan 2023, CKPN atas Piutang Pembiayaan yang dibentuk masing-masing periode adalah sebesar Rp 16.609.922.049 dan Rp 13.957.405.961.

Metode perhitungan yang digunakan adalah metode individual dan kolektif.

5. **FINANCING RECEIVABLES** (Continued)

d. **Allowance of impairment lossess** (Continued)

Based on the Report on the Results of Calculation of Allowance for Impairment Losses in accordance with PSAK 109 PT Proline Finance Indonesia as of December 31, 2024 and 2023, CKPN on Financing Receivables formed for each period was Rp 16,609,922,049 and Rp 13,957,405,961.

The calculation methods used are individual and collective methods.

6. **PIUTANG LAIN-LAIN**

	2024	2023
Piutang bunga:		
Bunga pembiayaan investasi	1.119.429.717	1.423.490.011
Bunga pembiayaan modal kerja (KMK)	735.807.223	639.893.234
Bunga pembiayaan multiguna (KPR)	506.318.735	635.220.002
Bunga karyawan	4.983.634	6.104.451
Sub-jumlah	2.366.539.309	2.704.707.698
Piutang pihak berelasi:		
Piutang karyawan	4.495.876.806	5.596.206.656
Jumlah	6.862.416.115	8.300.914.354

Piutang pihak berelasi merupakan pinjaman kepada karyawan yang dikenakan bunga pinjaman sebesar 6% - 12% pertahun sesuai dengan perjanjian pinjaman.

6. **OTHER RECEIVABLES**

Interest receivables:
Investment financing interest
Working capital financing interest (KMK)
Multipurpose financing interest (KPR)
Employee loan interest
Sub-total
Related parties receivables:
Employee loan
Total

Receivables from related parties represent loans to employees which are subject to loan interest of 6% - 12% per year in accordance with the loan agreement.

7. **BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

	2024	2023
Bagi hasil debitor	3.708.995.805	-
Renovasi kantor	1.329.930.003	-
Provisi utang bank	1.004.166.667	321.696.969
Perbaikan dan pemeliharaan sistem	317.682.000	-
Sewa kantor	135.295.680	129.168.480
Asuransi	69.125.238	57.015.232
Deposit telepon	7.000.000	7.000.000
Pajak (2019, 2020, 2021)	-	1.209.191.969
Lain-lain	93.424.984	86.416.670
Jumlah	6.665.620.377	1.810.489.320

7. **PREPAID EXPENSES**

Debtors' profit sharing
Office renovation
Bank loan provision
Maintenance and reparation system
Office rent
Insurance
Telephone deposit
Tax (2019, 2020, 2021)
Others
Total

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP

8. FIXED ASSETS

2024				
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan				Acquisition cost
Pemilikan langsung				Direct acquisition
Kendaraan	4.423.300.000	448.600.000	3.050.000.000	1.821.900.000 Vehicles
Peralatan komputer	352.382.850	94.251.400	-	446.634.250 Computer
Peralatan kantor	329.695.920	222.192.000	-	551.887.920 Office equipment
Jumlah	5.105.378.770	765.043.400	3.050.000.000	2.820.422.170 Total
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Pemilikan langsung				Direct acquisition
Kendaraan	3.237.345.833	426.435.417	2.848.958.333	814.822.917 Vehicles
Peralatan komputer	289.011.856	45.714.735	-	334.726.591 Computer
Peralatan kantor	269.742.200	26.532.815	-	296.275.015 Office equipment
Jumlah	3.796.099.889	498.682.967	2.848.958.333	1.445.824.523 Total
Nilai tercatat bersih	1.309.278.881		1.374.597.647	Net carrying value

2023				
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additional	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan				Acquisition cost
Pemilikan langsung				Direct acquisition
Kendaraan	4.423.300.000	-	-	4.423.300.000 Vehicles
Peralatan komputer	338.303.850	14.079.000	-	352.382.850 Computer
Peralatan kantor	260.638.320	69.057.600	-	329.695.920 Office equipment
Jumlah	5.022.242.170	83.136.600	-	5.105.378.770 Total
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Pemilikan langsung				Direct acquisition
Kendaraan	2.725.058.333	512.287.500	-	3.237.345.833 Vehicles
Peralatan komputer	255.615.725	33.396.131	-	289.011.856 Computer
Peralatan kantor	259.922.109	9.820.091	-	269.742.200 Office equipment
Jumlah	3.240.596.167	555.503.722	-	3.796.099.889 Total
Nilai tercatat bersih	1.781.646.003		1.309.278.881	Net carrying value

Manajemen Perusahaan mengasuransikan aset tetap berupa kendaraan dengan nilai pertanggungan tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 1.050.000.100 dan Rp 1.324.000.000. Beban penyusutan tahun 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 498.682.967 dan Rp 555.503.722 (Catatan 25).

The Company's management insured a fixed assets of vehicles with amount insured in 2024 and 2023 amounted to Rp 1,050,000,100 and Rp 1,324,000,000, respectively. Depreciation expense in 2024 and 2023 amounted to Rp 498,682,967 and Rp 555,503,722, respectively (Note 25).

Perusahaan tidak memiliki komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap, aset tetap yang tidak dipakai sementara serta aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai aset tetap tersedia untuk dijual. Perusahaan memiliki aset tetap yang telah habis disusutkan, aset tersebut masih digunakan untuk menunjang operasional Perusahaan.

The Company does not have contractual commitments to acquire fixed assets, fixed assets that are not temporarily used and fixed assets that are discontinued from active use and are not classified as available-for-sale fixed assets. The Company has fixed assets that have been completely depreciated, these assets are still used to support the Company's operations.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TAK BERWUJUD

9. INTANGIBLE ASSETS

2024					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additional</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Perangkat lunak	3.762.000.000	-	-	3.762.000.000	Software
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Perangkat lunak	3.391.895.833	356.812.496	-	3.748.708.329	Software
Nilai tercatat bersih	370.104.167			13.291.671	Net carrying value

2023					
	Saldo Awal/ <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ <i>Additional</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending Balance</i>	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Perangkat lunak	3.762.000.000	-	-	3.762.000.000	Software
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Pemilikan langsung					Direct acquisition
Perangkat lunak	2.921.645.833	470.250.000	-	3.391.895.833	Software
Nilai tercatat bersih	840.354.167			370.104.167	Net carrying value

10. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain merupakan aset yang berasal dari agunan yang diambil alih Perusahaan untuk pelunasan piutang debitur dalam hal debitur tidak sanggup (lalai) untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan akan menjual aset tersebut, selisih nilai penjualan dan nilai tercatat aset tersebut diakui dalam laba/rugi.

10. OTHER ASSETS

Other assets are assets originating from collateral taken over by the Company to pay off the debtor's receivables in the event that the debtor is unable (negligent) to fulfill his obligations within a certain period of time. The company will sell the asset, the difference between the sale value and the carrying value of the asset is recognized in profit/loss.

	2024	2023	
Properti komersial	116.124.232.667	106.052.540.174	Commercial property
Tanah	90.873.363.840	90.873.363.840	Land
Sub-jumlah	206.997.596.507	196.925.904.014	Sub-total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.200.316.481)	(9.342.090.861)	Allowance for impairment losses
Jumlah	194.797.280.026	187.583.813.153	Total

Tanggal 30 Agustus 2023 terdapat penjualan pada properti komersial yang dimiliki yaitu berupa, aset unit tinggal apartemen senilai Rp 3.000.000.000.

On August 30, 2023, there was a sale of commercial property owned, namely, apartment living unit assets worth Rp 3,000,000,000.

Perusahaan mengkapitalisasi sebagian biaya yang timbul dalam rangka mempertahankan aset tersebut.

The Company capitalizes part of the costs incurred in maintaining these assets.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET LAIN-LAIN (Lanjutan)

Berdasarkan hasil penilaian kembali oleh KJPP Teguh Hermawan Yusuf & Rekan dengan No. 00207/2.0009-00/PI/07/0661/1/II/2025 pada tanggal 23 Januari 2025 atas aset yang diambil alih, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

10. OTHER ASSETS (Continued)

Based on the results of the reassessment by KJPP Teguh Hermawan Yusuf & Partners with No. 00207/2.0009-00/PI/07/0661/1/II/2025 on January 23, 2025 for assets taken over, management is of the opinion that the amount of allowance for impairment losses established is adequate.

11. INVESTASI PADA ENTITAS LAINNYA

	2024	2023
PT Korea Investment & Sekuritas Indonesia (PT Danpac Sekuritas)	-	8.000.000.000

11. INVESTMENT IN OTHER ASSOCIATION

PT Korea Investment & Sekuritas Indonesia
(PT Danpac Sekuritas)

Pada tanggal 3 Mei 2024, Perusahaan telah menerima hasil penjualan atas investasi tersebut sebesar Rp 15.129.305.000.

On May 3, 2024, the Company received proceeds from the sale of the investment amounting to Rp 15,129,305,000.

12. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	2024	2023
Pajak penghasilan :		
Pasal 4 (2)	18.283.200	17.455.197
Pasal 23	10.273.549	1.463.000
Pasal 21/26	289.900.190	218.269.543
Pasal 25	158.196.487	65.685.209
Pasal 29	2.734.105.324	1.871.753.835
Pajak Pertambahan Nilai	8.541.720	-
Jumlah	3.219.300.470	2.174.626.784

12. TAXATION

a. Tax Payable

Income tax :
Article 4(2)
Article 23
Article 21/26
Article 25
Article 29
Value Added Tax

Total

b. Beban Pajak Penghasilan

	2024	2023
Pajak kini	(4.028.090.440)	(2.850.810.380)
Pajak tangguhan	(1.543.939.214)	(538.320.763)
Jumlah	(5.572.029.654)	(3.389.131.143)

b. Income Tax Expense

Current tax
Deferred tax

Total

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. **PERPAJAKAN** (Lanjutan)

12. **TAXATION** (Continued)

c. **Pajak kini**

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban taksiran pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

c. **Current tax**

The reconciliation between profit before estimated income tax expense as presented in the comprehensive income statement and the Company's estimated taxable income for the years ending December 31, 2024 and 2023 is as follows:

	2024	2023	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	23.744.719.434	20.136.092.427	Profit before income tax according statement of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan permanen:			Permanent difference:
Representasi	490.908.368	486.879.052	Representation
Pengobatan	374.619.702	193.583.811	Medical
Asuransi	-	255.917.379	Insurance
Sumbangan	-	43.500.727	Donation
Sub-jumlah	865.528.070	979.880.969	Sub-total
Perbedaan temporer:			Temporary difference:
Cadangan CKPN (PSAK 109)	(521.031.538)	(2.948.990.872)	Allowance of impairment losses (SFAS 109)
Imbalan pasca kerja - bersih	(39.407.913)	502.078.313	Employee benefit - net
Sub-jumlah	(560.439.451)	(2.446.912.559)	Sub-total
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final:			Income subject to final income tax:
Pendapatan sewa	(5.707.198.500)	(5.670.064.900)	Rent income
Jasa giro dan bunga deposito	(33.106.877)	(40.766.029)	Current account and time deposit interest
Sub-jumlah	(5.740.305.377)	(5.710.830.929)	Sub-total
Taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan	18.309.502.676	12.958.229.908	Estimated taxable income for the year
Pembulatan	18.309.502.000	12.958.229.000	Rounding
Taksiran pajak badan	4.028.090.440	2.850.810.380	Estimated corporate tax
Dikurangi pajak dibayar dimuka : Pajak penghasilan pasal 25	(1.293.985.116)	(979.056.545)	Less to prepaid tax: Income tax article 25
Taksiran utang pajak penghasilan	2.734.105.324	1.871.753.835	Estimated income tax payable

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) pajak tahunan untuk tahun pajak 2024. Namun demikian, taksiran rugi fiskal tersebut di atas akan dilaporkan dalam SPT tahun 2024 (2023: jumlah taksiran rugi fiskal Perusahaan tahun 2023 tidak berbeda secara material dengan jumlah yang dilaporkan pada SPT untuk tahun pajak 2023).

As of the date of this financial report, the Company has not yet filed its annual tax return for the 2024 tax year. However, the above estimated fiscal loss will be reported in the 2024 tax return (2023: the amount of the Company's estimated fiscal loss for 2023 is not materially different from the amount reported in the 2023 tax return).

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2024/ Januari 1, 2024	Dibebankan ke laporan laba rugi/ Charged to statement of profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Cadangan kerugian penurunan nilai	3.071.124.202	(1.535.269.473)	-	1.535.854.729	Allowance for Impairment losses
Liabilitas imbalan pasca-kerja	628.598.249	(8.669.741)	135.103.241	755.031.749	Post-employment benefits liabilities
Jumlah	3.699.722.451	(1.543.939.214)	135.103.241	2.290.886.478	T o t a l
	1 Januari 2023/ Januari 1, 2023	Dibebankan ke laporan laba rugi/ Charged to statement of profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Cadangan kerugian penurunan nilai	3.719.902.194	(648.777.992)	-	3.071.124.202	Allowance for Impairment losses
Liabilitas imbalan pasca-kerja	545.799.918	110.457.229	(27.658.898)	628.598.249	Post-employment benefits liabilities
Jumlah	4.265.702.112	(538.320.763)	(27.658.898)	3.699.722.451	T o t a l

Sesuai dengan ketentuan peralihan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2024, Perusahaan telah melaksanakan perhitungan nilai tercatat cadangan piutang tak tertagih untuk awal tahun fiskal 2024 dan selisih kurang sebesar Rp 521.031.538 akan diakui sebagai biaya yang dibebankan seluruhnya untuk tahun fiskal 2024.

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities according to the financial statements with the tax base of the Company's deferred tax assets and liabilities being as follows:

In accordance with the transitional provisions in the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 74 of 2024, the Company has carried out the calculation of the carrying value of allowance for bad debts for the beginning of fiscal year 2024 and the shortfall of Rp 521,031,538 will be recognized as an expense charged in full for fiscal year 2024.

13. UTANG BANK

	2024	2023	
PT Bank Panin Tbk	132.000.000.000	125.000.000.000	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	85.000.000.000	41.000.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank China Construction			PT Bank China Construction
Bank Indonesia Tbk	80.000.000.000	67.000.000.000	Bank Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	18.810.881.898	6.844.618.353	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	315.810.881.898	239.844.618.353	T o t a l

13. BANK LOAN

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. **UTANG BANK (Lanjutan)**

PT Bank Panin Tbk

Sesuai dengan persetujuan perpanjangan dan perubahan fasilitas kredit No. 007/IBD-MM/LEG/17/Per.XVI, tanggal 22 November 2024 dari PT Bank Panin Tbk. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

Limit kredit	:	Rp 200.000.000.000	:	Facilities limit
Jenis/sifat kredit		Pinjaman <i>Money Market</i> / <i>Revolving</i> dan <i>Uncommitted</i>		Type of loan
Suku bunga		6,50% - 7,00%		Interest
Provisi		0,5% flat dari <i>plafond</i> fasilitas		Provision
Jangka waktu		30 November 2024 - 31 Agustus 2025		Tenor
Agunan kredit		Piutang Pembiayaan <i>Factoring</i> minimal sebesar 100 % dari <i>outstanding</i> pinjaman		Collateral

PT Bank Victoria International Tbk

Sesuai dengan persetujuan perpanjangan dan perubahan fasilitas kredit No. 082/SKM-KPP/VIC/VIII/2024, tanggal 23 Agustus 2024 dari PT Bank Victoria International Tbk. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

Limit kredit	:	Rp 100.000.000.000	:	Facilities limit
Jenis/sifat kredit		Pinjaman <i>Money Market</i>		Type of loan
Suku bunga		7,00% - 7,75%		Interest
Provisi		0,20% per tahun dari <i>plafond</i> fasilitas		Provision
Jangka waktu		23 Agustus 2024 - 12 Mei 2025		Tenor
Agunan kredit		Piutang Pembiayaan <i>Factoring</i> minimal sebesar 100 % dari <i>outstanding</i> pinjaman		Collateral

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

Sesuai dengan Memo Perpanjangan Sementara No. 066/CCBI/KCP-Radio Dalam/XII/2024, tanggal 17 Desember 2024 dari PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

Limit kredit	:	Rp 125.000.000.000	:	Facilities limit
Jenis/sifat kredit		Kredit Modal Kerja, dan bersifat <i>Revolving</i>		Type of loan
Suku bunga		7,75%		Interest
Provisi		0,25% dari nilai pencairan dan dibayarkan per pencairan		Provision
Jangka waktu		31 Desember 2024 - 31 Desember 2025		Tenor
Agunan kredit		Piutang Pembiayaan <i>Factoring</i> minimal sebesar 100 % dari <i>outstanding</i> pinjaman		Collateral

13. **BANK LOAN (Continued)**

PT Bank Panin Tbk

In accordance with the approval for extension and amendment of credit facility No. 007/IBD-MM/LEG/17/Per.XVI, dated November 22, 2024 from PT Bank Panin. The Company obtained credit facilities with the following conditions:

Facilities limit	:	Rp 200.000.000.000	:	Facilities limit
Type of loan		Pinjaman <i>Money Market</i> / <i>Revolving</i> dan <i>Uncommitted</i>		Type of loan
Interest		6,50% - 7,00%		Interest
Provision		0,5% flat dari <i>plafond</i> fasilitas		Provision
Tenor		30 November 2024 - 31 Agustus 2025		Tenor
Collateral		Piutang Pembiayaan <i>Factoring</i> minimal sebesar 100 % dari <i>outstanding</i> pinjaman		Collateral

PT Bank Victoria International Tbk

In accordance with the approval for extension and amendment of credit facility No. 082/SKM KPP/VIC/VIII/2024, dated August 23, 2024 from PT Bank Victoria International Tbk. The Company obtained credit facilities with the following conditions:

Facilities limit	:	Rp 100.000.000.000	:	Facilities limit
Type of loan		Pinjaman <i>Money Market</i>		Type of loan
Interest		7,00% - 7,75%		Interest
Provision		0,20% per tahun dari <i>plafond</i> fasilitas		Provision
Tenor		23 Agustus 2024 - 12 Mei 2025		Tenor
Collateral		Piutang Pembiayaan <i>Factoring</i> minimal sebesar 100 % dari <i>outstanding</i> pinjaman		Collateral

PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

In accordance with the Temporary Extension Memo No. 066/CCBI/KCP-Radio Dalam/XII/2024, dated December 17, 2024 from PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. The Company obtained a credit facility with the following conditions:

Facilities limit	:	Rp 125.000.000.000	:	Facilities limit
Type of loan		Kredit Modal Kerja, dan bersifat <i>Revolving</i>		Type of loan
Interest		7,75%		Interest
Provision		0,25% dari nilai pencairan dan dibayarkan per pencairan		Provision
Tenor		31 Desember 2024 - 31 Desember 2025		Tenor
Collateral		Piutang Pembiayaan <i>Factoring</i> minimal sebesar 100 % dari <i>outstanding</i> pinjaman		Collateral

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk

Sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit No. 01162/SLK-KOM/2024 dari PT Bank Central Asia Tbk, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

Fasilitas kredit	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jatuh tempo/ Due date	Plafon pinjaman/ Loan plafond	Credit facilities
Time Loan Revolving	8,50% p.a	21 Juni/ June 2025	10.000.000.000	Time Loan Revolving
Installment Loan I	8,50% p.a	21 Juni/ June 2029	20.000.000.000	Installment Loan I
Installment Loan II	8,50% p.a	21 Juni/ June 2029	20.000.000.000	Installment Loan II
Provisi	0,50% untuk Time Loan Revolving dan 1,00% untuk Installment Loan per tahun dari fasilitas yang telah ditarik			Provision
Agunan kredit	Office Space Equity Tower Lt.39 Zona A,E,F,G,dan H			Collateral

PT Bank Artha Graha International Tbk

Sesuai dengan Surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 033/KPO/Perub.PK-MML/VII/2024 tanggal 1 Juli 2024 dari PT Bank Artha Graha International Tbk, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut:

Limit kredit	:	Rp 5.000.000.000	:	Facilities limit
Jenis/sifat kredit		Pinjaman Money Market (uncommitted)		Type of loan
Suku bunga		9,00%		Interest
Provisi		1% per tahun dari plafond fasilitas		Provision
Jangka waktu		15 Juni 2024 - 15 Juni 2025		Tenor
Agunan kredit		Piutang Pembiayaan Factoring minimal sebesar 100 % dari outstanding pinjaman		Collateral

13. BANK LOAN (Continued)

PT Bank Central Asia Tbk

In accordance with the Notice of Credit Granting No. 01162/SLK-KOM/2024 from PT Bank Central Asia Tbk, the Company obtained a credit facility with the following conditions:

PT Bank Artha Graha International Tbk

In accordance with the Letter of Amendment to Credit Agreement No. 033/KPO/Perub.PK-MML/VII/2024 dated July 1, 2024 from PT Bank Artha Graha International Tbk, the Company obtained a credit facility with the following conditions:

14. UTANG LAIN-LAIN

	2024	2023	
Deposit sewa	1.807.131.750	1.818.131.750	Rent deposit
Retensi	1.030.446.801	1.449.929.143	Retention
Pembayaran angsuran nasabah belum jatuh tempo	283.996.402	1.038.708.078	Installment not yet due
Asuransi	130.281.764	65.109.199	Insurance
Pendapatan provisi kredit	99.900.000	40.000.000	Loan provision
Notaris	21.675.000	27.828.500	Notary
Appraisal	965.000	461.828	Appraisal
Lain-lain	76.200.367	320.779.408	Others
Jumlah	3.450.597.084	4.760.947.906	Total

Akun utang lain-lain merupakan akumulasi atas kelebihan pembayaran bunga dan/atau pokok yang di bayarkan nasabah kepada PT Proline Finance Indonesia.

Others account is an accumulation of excess interest and/or principal payments paid by customers to PT Proline Finance Indonesia.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Pendapatan diterima dimuka merupakan pendapatan atas sewa kantor di gedung Equity Tower, dengan perincian sebagai berikut:

	2024
PT Korea International Cooperation Agency	2.218.848.750
PT Balai Lelang Anugerah	74.250.000
Administrasi nasabah belum diakui	2.074.494.155
Jumlah	4.367.592.905

15. DEFERRED INCOME

Deferred income represents income from office rental in the Equity Tower building, with the following details:

	2023	
PT Korea International Cooperation Agency	2.218.848.750	PT Korea International Cooperation Agency
PT Balai Lelang Anugerah	66.800.000	PT Balai Lelang Anugerah
Administration has not been recognized	1.110.094.764	Administration has not been recognized
Total	3.395.743.514	Total

16. BEBAN AKRUAL

	2024
Bunga pinjaman bank	602.754.930
Bunga pinjaman lainnya	3.883.459
Jumlah	606.638.389

16. ACCRUED EXPENSES

	2023	
Bank loan interest	420.607.689	Bank loan interest
Others loan interest	6.841.889	Others loan interest
Total	427.449.578	Total

17. UTANG KEPADA BADAN USAHA LAINNYA

	2024
Pihak ketiga:	
PT Sarana Multigriya Finansial	1.497.130.930

Pada tanggal 15 Desember 2023 PT Proline Finance Indonesia dan PT Sarana Multigriya Finansial menandatangani perjanjian induk kerjasama No.304/PIK/SMF/PFI/XII/2023. Berdasarkan perjanjian tersebut PT Proline Finance Indonesia berhak mendapatkan fasilitas *Uncommitted Facility Line* dengan fasilitas sebesar Rp 25.000.000.000 dengan jangka waktu 5 (lima) tahun dan fasilitas dapat ditarik kembali maksimal 1 (satu) tahun. Tujuan perjanjian ini adalah untuk *refinancing* pembiayaan perumahan meliputi KPR SMF dengan bunga 7,10% - 7,80% p.a dan Sewa - Beli (RTO) dengan bunga 10,89% p.a.

Pada tanggal 30 Oktober 2019 PT Proline Finance Indonesia memperoleh kembali pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial dengan No.174/PP/SMF-PFI/X/2019, dengan plafon yang diberikan sebesar Rp 2.062.856.383 dengan jangka waktu 5 (lima) tahun dan bunga sebesar 8,65%. Pinjaman tersebut digunakan untuk *refinancing* KPR dengan jaminan berupa fidusia atas aset keuangan KPR.

17. LOAN TO OTHER INSTITUTIONS

	2023	
Third party		Third party
PT Sarana Multigriya Finansial	2.638.190.407	PT Sarana Multigriya Finansial

On December 15, 2023 PT Proline Finance Indonesia and PT Sarana Multigriya Finansial signed a master cooperation agreement No. 304/PIK/SMF/PFI/XII/2023. Based on this agreement, PT Proline Finance Indonesia is entitled to obtain an *Uncommitted Facility Line* facility with a facility of Rp 25,000,000,000 with a term of 5 (five) years and the facility can be withdrawn for a maximum of 1 (one) year. The purpose of this agreement is to *refinance* housing financing including KPR SMF with an interest of 7.10% - 7.80% p.a and Rent-Purchase (RTO) with an interest of 10.89% p.a.

On October 30, 2019 PT Proline Finance Indonesia reobtained a loan from PT Sarana Multigriya Finansial with No.174/PP/SMF-PFI/X/2019, with a plafond of Rp 2,062,856,383 with a term of 5 (five) years and interest of 8.65%. The loan is used for mortgage *refinancing* with collateral in the form of a fiduciary over the mortgage's financial assets.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menghitung dan membukukan taksiran imbalan pascakerja sesuai dengan Undang-undang No.6/2023 tentang Penetapan Perppu No.2/2022, dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021 tanggal 31 Maret 2023. Biaya untuk mencadangkan imbalan pascakerja per 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing dihitung oleh konsultan aktuaris independen KKA Nurichwan dengan No. 332/KKA-N/R-I/2025 dan KKA Nurichwan dengan No. 003/KKA-N/R-I/2024, penilaian menggunakan asumsi sebagai berikut:

	2024	2023	
Usia pensiun normal	57 Tahun	57 Tahun	Normal retirement age
Tingkat kenaikan gaji/tahun	7,00%	7,00%	Salary increase rate/year
Tingkat bunga diskonto/tahun	7,06%	6,82%	Discount interest rate/year
Tingkat kecacatan/tahun	5,00%	5,00%	Disability rate/year
Tingkat pengunduran diri/tahun			Resignation rate/year
18-44 tahun	3-5%	3-5%	18-44 year
45-54 tahun	1-2%	1-2%	45-54 year
≥ 55 tahun	0%	0%	≥ 55 year
Tabel mortalita/tahun	TMI-IV 2019	TMI-IV 2019	Table of mortality/year

Rincian beban imbalan pasca kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

18. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Company calculates and accounts for estimated post-employment benefits in accordance with Law No.6/2023 on the Stipulation of Perppu No.2/2022, and Government Regulation No. 35/2021 dated March 31, 2023. The cost to reserve post-employment benefits as of December 31, 2024 and 2023 was calculated by independent actuary consultants KKA Nurichwan with No. 332/KKA-N/R-I/2025 and KKA Nurichwan with No. 003/KKA-N/R-I/2024, the valuation uses the following assumptions:

Details of employee post-employment benefits expenses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2024	2023	
Laporan laba rugi			Income statement
Beban jasa kini	370.215.519	325.189.521	Current service cost
Beban bunga	194.865.457	176.888.792	Interest cost
Jumlah	565.080.976	502.078.313	Total
	2024	2023	
Penghasilan komprehensif lain			Other comprehensive income
Total beban komprehensif lain			Total beginning other comprehensive expenses
awal periode	1.072.109.534	1.197.831.799	
(Keuntungan)/kerugian			
aktuarial atas kewajiban	614.105.642	(125.722.265)	(Profit)/loss from actuary
Biaya imbalan pascakerja yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	1.686.215.176	1.072.109.534	Post-employment benefits costs recognized in other comprehensive income

Perubahan kewajiban bersih tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Changes in net liabilities for the year are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal tahun	2.857.264.769	2.480.908.721	Balance at beginning of year
Beban tahun berjalan	565.080.976	502.078.313	Current year expenses
Penghasilan komprehensif lain	614.105.642	(125.722.265)	Other comprehensive income
Pembayaran manfaat	(604.488.889)	-	Benefit paid
Jumlah	3.431.962.498	2.857.264.769	Total

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. IMBALAN PASCA KERJA (Lanjutan)

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Tingkat diskonto			Discounted rate
Tingkat diskonto +1%	3.273.056.068	2.723.384.169	Discounted rate +1%
Tingkat diskonto -1%	3.613.120.694	3.009.784.795	Discounted rate -1%
Tingkat kenaikan gaji			Salary increment rate
Tingkat diskonto +1%	3.611.437.182	3.008.006.892	Discounted rate +1%
Tingkat diskonto -1%	3.271.567.803	2.722.413.970	Discounted rate -1%

18. POST EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in key actuarial assumptions is as follows:

19. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta No. 65 tanggal 24 Maret 2021 dari Notaris Eliwaty Tjitra, S.H., Perusahaan mengubah nilai nominal saham dari semula nilai nominal saham sebesar Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) menjadi sebesar Rp100 (seratus rupiah).

Berdasarkan Akta No. 66 tanggal 20 Februari 2023 dari Notaris Eliwaty Tjutra, S.H., menyetujui adanya penjualan saham-saham dalam Perusahaan yang dimiliki oleh tuan Winarto sejumlah 167.500.000 (seratus enam puluh tujuh juta lima ratus ribu) saham dan saham dalam Perusahaan yang dimiliki oleh tuan Tohir Sutanto sejumlah 34.000.000 (tiga puluh empat juta) saham, kepada tuan Doktorandus Jhonny dengan harga dan syarat-syarat serta ketentuan yang dianggap baik oleh mereka bersama.

Sehingga setelah dilakukan jual beli saham-saham tersebut, maka susunan pemegang saham dalam Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

Based on Deed No. 65 dated 24 March 2021 from Notary Eliwaty Tjitra, S.H., the Company changed the nominal value of shares from the original nominal value of Rp 1,000,000 (one million rupiah) to Rp 100 (one hundred rupiah).

Based on Deed no. 66 dated 20 February 2023 from Notary Eliwaty Tjutra, S.H., approved the sale of shares in the Company owned by Mr. Winarto amounting to 167,500,000 (one hundred sixty seven million five hundred thousand) shares and shares in the Company owned by Mr. Tohir Sutanto a total of 34,000,000 (thirty four million) shares, to Mr. Doktorandus Jhonny at a price and terms and conditions that they both consider favorable.

So that after the sale and purchase of these shares, the composition of shareholders in the Company on December 31, 2024 and 2023 will be as follows:

	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase/ Percentage %	Jumlah/ Total	
Drs Johnny	2.351.500.000	94,06%	235.150.000.000	Drs Johnny
Winarto	82.500.000	3,30%	8.250.000.000	Winarto
Tohir Susanto	66.000.000	2,64%	6.600.000.000	Tohir Susanto
Jumlah	2.500.000.000	100%	250.000.000.000	Total

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR - TAX AMNESTY

Pada tanggal 19 September 2016, Perusahaan mengajukan permohonan pengampunan pajak dan melaporkan harta kepemilikan Perusahaan yang diberikan fasilitas pengampunan pajak sebagai berikut:

	<u>Tahun perolehan/ Year of acquisition</u>	<u>Nilai harta/ Value of property</u>	<u>Descriptions</u>
<u>Keterangan</u>			
Rekening giro	2015	1.022.177.423	Current account
Rekening giro	2015	338.828.834	Current account
Mobil	2015	250.000.000	Car
Mobil	2013	1.200.000.000	Car
Jumlah		2.811.006.257	Total

Pada tanggal 24 September 2016, Pengadilan Pajak menerima permohonan Perusahaan dengan menerbitkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-1867/PP/WPJ.30/2016 yang menyatakan bahwa Perusahaan harus membayar biaya tebusan sebesar Rp 56.220.125 (nilai penuh) yang merupakan 2% dari nilai aset yang dilaporkan.

20. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL - TAX AMNESTY

On 19 September 2016, the Company filed a tax amnesty application and reported the Company's ownership assets granted tax amnesty facility as follows:

On September 24, 2016, the Tax Court accepted the Company's request by issuing Tax Amnesty Certificate No. KET-1867/PP/WPJ.30/2016 stating that the Company must pay a redemption fee of Rp 56,220,125 (full amount) which is 2% of the reported asset value.

21. SALDO LABA TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANYA

Berdasarkan hasil rapat umum pemegang saham tanggal 21 Juni 2024, pemegang saham menyetujui untuk membentuk cadangan umum dari laba bersih pada tahun 2023 sebesar Rp 3.349.392.257 atau 20% dari saldo laba tahun 2023. Pembentukan cadangan dilakukan untuk memenuhi Undang-undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan Perseroan di Indonesia untuk membuat penyisihan laba bersih untuk cadangan paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan cadangan umum minimum tersebut.

21. RETAINED EARNINGS HAVE BEEN APPROPRIATED

Based on the results of the general meeting of shareholders dated June 21, 2024, the shareholders approved to form a general reserve from net income in 2023 amounting to Rp 3,349,392,257 or 20% of retained earnings in 2023. The establishment of the reserve was done to comply with the Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which has been replaced by Law No. 40/2007 effective August 16, 2007 on Limited Liability Companies, which stipulates the following August 16, 2007 on Limited Liability Companies, which requires companies in Indonesia to make a net profit allowance for reserves of at least 20% of the total issued and paid-up capital. The law does not stipulate the time period for the setting aside of such minimum general reserve.

22. PENDAPATAN PEMBIAYAAN

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Bunga pembiayaan modal kerja - bersih	25.735.665.429	25.572.572.018
Bunga pembiayaan investasi - bersih	21.859.064.591	13.221.877.816
Bunga pembiayaan multiguna - bersih	8.384.346.015	6.407.771.047
Pendapatan provisi dan administrasi	2.510.093.570	1.321.078.087
Jumlah	58.489.169.605	46.523.298.968

22. FINANCING REVENUES

Interest on working capital financing - net
Investment of financing interest - net
Interest on multipurpose financing - net
Provision and Administration Income

Total

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. PENDAPATAN LAIN-LAIN

23. OTHER INCOME

	2024	2023	
Pendapatan sewa	5.707.198.500	5.670.064.900	Rent income
Denda terlambat bayar	664.995.210	491.325.598	Payment of penalties
Bunga pinjaman karyawan	328.887.089	321.839.151	Interest of loan employee
Bunga deposito dan jasa giro	33.106.877	40.766.029	Interest on deposits and current account
Penjualan investasi	7.129.305.000	-	Sale of investment
Lain-lain	2.834.546.461	514.023.620	Other's
Jumlah	16.698.039.137	7.038.019.298	Total

24. BEBAN PEMBIAYAAN

24. FINANCING EXPENSES

	2024	2023	
Bunga bank	19.283.843.775	14.579.806.149	Interest bank
Provisi bank	2.430.030.299	2.471.622.474	Bank provision
Bunga kepada pihak usaha lainnya	163.373.800	193.253.985	Interest to other trade parties
Administrasi bank	19.084.438	15.091.400	Bank administration
Jumlah	21.896.332.312	17.259.774.008	Total

25. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

25. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

	2024	2023	
Gaji dan tunjangan	7.597.851.769	6.417.659.682	Employee salary
Cadangan kerugian penurunan nilai - Bersih	5.510.947.084	(2.948.990.872)	Allowance for impairment losses - Net
Pemasaran	3.856.175.774	3.244.046.695	Marketing
Perbaikan dan pemeliharaan	3.246.950.081	574.182.521	Repair and maintenance
Pajak	1.318.707.236	355.118	Tax
Pemeliharaan komputer	1.274.306.713	1.506.176.055	Computer maintenance
Jasa profesional	1.109.452.917	1.499.250.186	Professional fee
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 8 dan 9)	855.495.463	1.030.850.198	Depreciation and amortization (Note 8 and 9)
Sewa kantor	815.230.962	784.466.594	Office rent
Utilitas	712.098.486	166.010.370	Utility
Imbalan pasca kerja	565.080.976	502.078.313	Post employee benefit
Representasi	490.908.368	486.879.052	Representation
Pengobatan	374.619.702	193.583.811	Medical
Transportasi	315.217.119	261.968.811	Transportation
Iuran otoritas jasa keuangan	273.371.332	296.402.175	The financial authority of services
Jamsostek	241.232.914	266.906.770	Jamsostek
Pelatihan	176.672.823	139.990.351	Training
Keanggotaan	132.069.395	109.293.333	Membership
Komunikasi	118.711.382	128.569.823	Communication
Asuransi	114.896.157	331.837.862	Insurance
Sumbangan	115.000.000	63.330.227	Donations
Listrik	81.056.317	77.268.102	Electricity
Iklan	49.092.615	192.091.003	Advertising
Koran	13.409.000	13.149.000	Newspaper
Lain-lain	187.602.411	828.096.650	Others
Jumlah	29.546.156.996	16.165.451.830	Total

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM (Lanjutan)

Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terdiri dari beberapa akun sebagai berikut:

	2024	2023
Beban CKPN - AYDA	2.858.225.620	-
Beban (Pendapatan) CKPN - Investasi	1.451.121.380	(2.311.035.275)
Beban (Pendapatan) CKPN - KPR	848.262.397	(224.013.437)
Beban (Pendapatan) CKPN - KMK	353.132.311	(413.472.564)
Beban (Pendapatan) CKPN - Giro	205.376	(469.596)
Jumlah	5.510.947.084	(2.948.990.872)

25. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES (Continued)

Allowance for impairment losses (CKPN) expense consists of the following accounts:

Expense CKPN - AYDA
Expense (income) CKPN - Investment
Expense (income) CKPN - KPR
Expense (income) CKPN - KMK
Expense (income) CKPN - Giro

Total

26. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan, perhitungannya adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	17.693.687.379	16.845.024.652
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	2.500.000.000	2.500.000.000
Laba per saham dasar	7,08	6,74

26. NET INCOME PER SHARES

Net income per share is calculated by dividing the current year's profit by the weighted average number of ordinary shares outstanding in the relevant year, the calculation is as follows:

Comprehensive income for the current year
The weighted average number of ordinary shares outstanding
Earnings per share

27. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non-kas:

	2024	2023
Perubahan aset lain-lain	7.213.466.873	(4.100.000.000)
Pembentukan (Pemulihan) CKPN - Bersih	5.510.947.084	(2.948.990.872)
Beban imbalan pasca kerja	(565.080.976)	(502.078.313)
Beban penyusutan dan amortisasi	(855.495.463)	(1.030.850.197)

27. ADDITIONAL CASH FLOW INFORMATION

Non-cash transaction:

Changes in other assets
Provision (Recovery) of CKPN - Net
Post-employment benefits expense
Depreciation and amortization

28. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak berelasi tertentu. Sifat dari hubungan Perusahaan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

28. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In carrying out its business activities, the Company enters into transactions with certain related parties as the followings:

Pihak berelasi/ Related parties	Jenis hubungan / Type of relationship	Unsur transaksi pihak berelasi/ Related party transactions
Manajemen Kunci/ Key management	Komisaris, Direktur dan keluarganya/ Commissioners, Directors and their families	Pinjaman karyawan/ Employee loan
Drs Johnny	Pemegang saham/ Shareholder	Piutang pembiayaan/ Financing receivable

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pembiayaan dengan aktivitas utama adalah pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna dan investasi. Berikut adalah segmen operasi Perusahaan yang dibagi berdasarkan produk:

29. SEGMENT INFORMATION

The company operates in the financing business sector with the main activities being working capital financing, multipurpose financing and investment. The following are the Company's operating segments divided by product:

2024						
	Pembiayaan modal kerja/ Working capital financing	Pembiayaan Multiguna/ Multipurpose of financing	Pembiayaan Investasi/ Financing Investment	Lain-lain/ Others	Jumlah / Total	
Pendapatan Pembiayaan	25.735.665.429	8.384.346.015	21.859.064.590	2.510.093.571	58.489.169.605	Financing income
Pendapatan Lain-lain	-	-	-	16.698.039.137	16.698.039.137	Other operational income
Beban Pembiayaan	-	-	-	(21.896.332.312)	(21.896.332.312)	Financing expenses
Beban Umum dan Administrasi	-	-	-	(24.035.209.912)	(24.035.209.912)	General and administration expenses
Beban CKPN Pembiayaan	(353.132.311)	(848.262.395)	(1.451.121.380)	(2.858.430.998)	(5.510.947.084)	Expense of CKPN financing
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	25.382.533.118	7.536.083.620	20.407.943.210	(29.581.840.514)	23.744.719.434	Income before tax
Beban Pajak Penghasilan	-	-	-	(5.572.029.654)	(5.572.029.654)	Income tax expenses
Laba Bersih Tahun Berjalan	25.382.533.118	7.536.083.620	20.407.943.210	(35.153.870.168)	18.172.689.780	Profit for the year
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	-	-	-	(479.002.401)	(479.002.401)	Other comprehensive income
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	25.382.533.118	7.536.083.620	20.407.943.210	(35.632.872.569)	17.693.687.379	Comprehensive income for the year
Aset	183.288.592.285	75.696.409.025	175.470.459.381	219.608.529.606	654.063.990.297	Assets
Liabilitas	-	-	-	332.384.104.174	332.384.104.174	Liability
Ekuitas	-	-	-	321.679.886.123	321.679.886.123	Equity

2023						
	Pembiayaan modal kerja/ Working capital financing	Pembiayaan Multiguna/ Multipurpose of financing	Pembiayaan Investasi/ Financing Investment	Lain-lain/ Others	Jumlah / Total	
Pendapatan Pembiayaan	25.572.572.018	6.407.771.047	13.221.877.816	1.321.078.087	46.523.298.968	Financing income
Pendapatan Lain-lain	-	-	-	7.038.019.297	7.038.019.297	Other operational income
Beban Pembiayaan	(9.764.493.984)	(2.446.708.989)	(5.048.571.036)	-	(17.259.774.009)	Financing expenses
Beban Umum dan Administrasi	-	-	-	(13.334.676.540)	(13.334.676.540)	General and administration expenses
Beban CKPN Pembiayaan	-	-	-	(2.830.775.290)	(2.830.775.290)	Expense of CKPN financing
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	15.808.078.034	3.961.062.058	8.173.306.780	(7.806.354.446)	20.136.092.426	Income before tax
Beban Pajak Penghasilan	-	-	-	(3.389.131.143)	(3.389.131.143)	Income tax expenses
Laba Bersih Tahun Berjalan	15.808.078.034	3.961.062.058	8.173.306.780	(11.195.485.588)	16.746.961.284	Profit for the year
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	-	-	-	98.063.367	98.063.367	Other comprehensive income
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	15.808.078.034	3.961.062.058	8.173.306.780	(11.097.422.221)	16.845.024.651	Comprehensive income for the year
Aset	160.546.970.984	62.471.838.001	121.617.221.730	215.449.009.340	560.085.040.055	Assets
Liabilitas	73.032.458.944	28.418.299.741	55.323.402.855	99.324.679.771	256.098.841.311	Liability
Ekuitas	-	-	-	303.986.198.743	303.986.198.743	Equity

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

a. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan terutama melekat pada kas dan setara kas, piutang pembiayaan dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan kas pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sementara piutang dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Perusahaan dan counterparties dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara counterparties yang telah disetujui. Eksposur kredit dimonitor menggunakan batasan counterparties yang direview dan disetujui oleh Direksi secara rutin.

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan, dimana Perusahaan menawarkan jasa pembiayaan bagi masyarakat yang hendak memiliki modal kerja, rumah atau kendaraan bermotor. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

Eksposur maksimum risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan (bersih setelah penyisihan kerugian penurunan nilai), tanpa memperhitungkan agunan, pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure		
	2024	2023	
Kas dan Setara Kas	7.604.437.292	4.742.984.567	Cash and cash equivalent
Piutang Pembiayaan			Working capital financing
Modal Kerja (KMK)	183.288.592.285	159.907.077.750	receivables (KMK)
Piutang Pembiayaan Multiguna (KPR)	75.696.409.025	61.836.618.000	Multipurpose financing receivables (KPR)
Piutang Pembiayaan Investasi	175.470.459.381	122.524.037.414	Investment financing receivables
Piutang Lain-Lain			Other receivables
Bunga	2.366.539.309	2.704.707.698	Interest
Pihak Berelasi	4.495.876.806	5.596.206.656	Related parties
Jumlah	448.922.314.098	357.311.632.085	Total

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company's financial risk management objectives and policies are to ensure that adequate financial resources are available for business operations and development, as well as to manage foreign currency risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The company operates with guidelines determined by the Board of Directors.

a. Credit Risk Management

Credit risk refers to the risk of a counterparty failing to fulfill its contractual obligations resulting in losses for the Company.

The Company's credit risk is primarily associated with cash and cash equivalents, financing receivables and other receivables. The company places cash with appropriate and trusted financial institutions, while receivables are made with trusted third parties. The exposure of the Company and its counterparties is monitored continuously and the aggregate value of related transactions is spread among approved counterparties. Credit exposure is monitored using counterparty limits which are reviewed and approved by the Board of Directors on a regular basis.

Credit risk is the main risk because the Company operates in the financing sector, where the Company offers financing services for people who want to have working capital, houses or motor vehicles. Directly, the Company faces risks if consumers are unable to fulfill their obligations in accordance with the agreement agreed between the consumer and the Company.

The maximum exposure to credit risk for assets in the statement of financial position (net after allowance for impairment losses), without taking into account collateral, at December 31, 2024 and 2023 is as follows:

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

a. Manajemen Risiko Kredit (Lanjutan)

Eksposur Maksimum Risiko Kredit

Penyajian atas eksposur maksimum risiko kredit bagi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 tanpa memperhitungkan jaminan yang dikuasai oleh Perusahaan terhadap aset tersebut. Eksposur di atas berdasarkan nilai tercatat bersih setelah penyisihan kerugian penurunan nilai dan penyisihan nilai lainnya sebagaimana dilaporkan di laporan posisi keuangan.

Manajemen yakin akan kemampuan Perusahaan untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimum dikarenakan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi pembiayaan yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi pembiayaan akan melalui proses survei dan analisa pembiayaan untuk kemudian disetujui oleh Komite Kredit. Selain itu, Perusahaan juga melakukan pengawasan terhadap piutang pembiayaan konsumen yang dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang yang tidak dapat ditagih.

Dalam penyaluran pembiayaan, perusahaan juga selalu memperhatikan BMPP baik untuk pihak terkait, debitur perorangan maupun grup debitur.

Perusahaan juga selalu memonitor kolektabilitas rendah setiap bulannya.

b. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama.

Untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, berikut ini adalah hirarki nilai wajar:

i) Tingkat 1

Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

ii) Tingkat 2

Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga);

iii) Tingkat 3

Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Credit Risk Management (Continued)

Maximum Exposure to Credit Risk

The presentation of the maximum credit risk exposure for the Company as of December 31, 2024 and 2023 does not take into account the collateral held by the Company for these assets. The above exposure is based on the net carrying value after allowance for impairment losses and other allowances as reported in the statement of financial position.

Management is confident in the Company's ability to control and maintain credit risk exposure at a minimum level because it has policies in place to deal with this risk. Starting from the initial process of receiving selective financing applications and handled with the principle of prudence, where financing applications will go through a survey and financing analysis process and then be approved by the Credit Committee. In addition, the Company also monitors consumer financing receivables on an ongoing basis to minimize uncollectible receivables.

In disbursing financing, the company also always considers the BMPP for related parties, individual debtors, and debtor groups.

The company also consistently monitors low collectability every month.

b. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the primary market.

For financial assets and liabilities measured using fair value, the following is the fair value hierarchy:

i) Level 1

Quoted (unadjusted) prices in active markets for identical assets or liabilities;

ii) Level 2

Inputs other than quoted prices included in level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (e.g. prices) or indirectly (e.g. price derivations);

iii) Level 3

Inputs for assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Berikut adalah penyajian nilai tercatat, yang mendekati estimasi nilai wajar, dari instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	2024	2023
Aset Keuangan		
Kas dan setara kas	7.604.437.292	4.742.984.567
Piutang pembiayaan modal kerja (KMK)	183.288.592.285	159.907.077.750
Piutang pembiayaan multiguna (KPR)	75.696.409.025	61.836.618.000
Piutang pembiayaan investasi	175.470.459.381	122.524.037.411
Piutang lain-lain		
Bunga	2.366.539.309	2.704.707.698
Pihak berelasi	4.495.876.806	5.596.206.656
Jumlah	448.922.314.098	357.311.632.082
Liabilitas Keuangan		
Beban akrual	606.638.389	427.449.578
Utang lain-lain	3.450.597.084	4.760.947.906
Pendapatan diterima di muka	4.367.592.905	3.395.743.514
Utang kepada badan usaha lainnya	1.497.130.930	2.638.190.407
Utang bank	315.810.881.898	239.844.618.353
Jumlah	325.732.841.206	251.066.949.758

Estimasi nilai wajar dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang surat berharga, akrual dan utang lain-lain dikarenakan jatuh temponya di bawah satu tahun, nilai tercatat merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Nilai wajar piutang pembiayaan dan utang dari surat berharga yang diterbitkan ditentukan menggunakan diskonto arus kas masa depan pada suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini untuk instrumen dengan jangka waktu dan jatuh tempo yang sama (tingkat 3 - hirarki nilai wajar).

Risiko Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas. Bila melihat dari Current Ratio dan Cash ratio, serta rasio permodalan, maka perusahaan tergolong dapat mengatasi risiko likuiditas.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Fair Value of Financial Assets and Liabilities (Continued)

The following is a presentation of the carrying value, which approximates the estimated fair value, of financial instruments as of December 31, 2024 and 2023:

	2024	2023
Financial Assets		
Cash and cash equivalent	7.604.437.292	4.742.984.567
Working capital (KMK)	183.288.592.285	159.907.077.750
Mutipurpose (KPR)	75.696.409.025	61.836.618.000
Investment	175.470.459.381	122.524.037.411
Others receivables		
Interest	2.366.539.309	2.704.707.698
Related parties	4.495.876.806	5.596.206.656
Total	448.922.314.098	357.311.632.082
Financial Liabilities		
Accrued expenses	606.638.389	427.449.578
Other payable	3.450.597.084	4.760.947.906
Deferred income	4.367.592.905	3.395.743.514
Loan to other institutions	1.497.130.930	2.638.190.407
Bank loan	315.810.881.898	239.844.618.353
Total	325.732.841.206	251.066.949.758

Estimated fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, securities payable, accruals and other payables due to their maturity of less than one year, the carrying value is a reasonable estimate of the fair value.

The fair value of financing receivables and payables from securities issued is determined using future cash flows discounted at the prevailing interest rate from currently observable market transactions for instruments with the same term and maturity (level 3 - fair value hierarchy).

"Liquidity risk refers to the company's ability to meet maturing liabilities from cash flow funding sources and/or from liquid assets that can be easily converted into cash. When looking at the Current Ratio, Cash Ratio, and capital adequacy ratio, the company is considered capable of managing liquidity risk.

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI INDONESIA

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perusahaan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan, dimana rasio tersebut dapat berbeda jika rasio tersebut dihitung berdasarkan standar akuntansi keuangan Indonesia.

Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK (tidak diaudit):

31. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA ACCOUNTING STANDARDS

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated December 31, 2018 regarding the Organisation of Financing Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance purposes, where such ratios may differ had the ratios been computed based on Indonesia financial accounting standards.

The following are the financial ratios based on OJK Regulation (unaudited):

	2024	2023	
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total aset	66,42%	61,47%	Ratio of net financing receivables balance to total assets
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pinjaman	136,92%	141,98%	The ratio of net financing receivables balance to total loans
Rasio saldo piutang pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	82,58%	81,66%	Ratio of investment and financing receivable balances working capital compared to total financing receivable balances
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF)	0,20%	1,49%	Non performing financing (NPF)
Rasio permodalan	94,77%	97,59%	Capital ratio
Rasio gearing	0,99 Kali	0,82 Kali	Gearig ratio
Rasio modal sendiri terhadap modal disetor	128,67%	121,59%	The ratio of own capital to paid-in capital
Status tingkat kesehatan keuangan	Sehat / Good	Sehat / Good	Financial health level status

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PROLINE FINANCE INDONESIA
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
For the year ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**31. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI
INDONESIA (Lanjutan)**

Penilaian Tingkat Kesehatan internal perusahaan untuk Desember 2024 masuk dalam Peringkat Komposit 2, dimana artinya perusahaan dalam kategori Sehat. Berikut terlampir tabel Penilaian Kompositnya:

**31. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT
REQUIRED BY INDONESIA ACCOUNTING
STANDARDS (Continued)**

The internal Health Level assessment of the company for December 2024 falls into Composite Rating 2, indicating the company is in the Healthy category. The attached table shows the Composite Rating assessment:

No.	Aspek Penilaian/ Assessment Aspect	Nilai <i>Inherent Risk</i> / <i>Inherent Risk Value</i>	Kategori <i>Inherent Risk</i> / <i>Inherent Risk Category</i>	Nilai KPMR/ KPMR Value	Kategori KPMR/ KPMR Category	Profil Risiko/ Profile Risk
1	Risiko Strategis/ <i>Strategic Risk</i>	1	Rendah/ <i>Low</i>	2	Agak Kuat/ <i>Moderately Strong</i>	PK 2
2	Risiko Operasional/ <i>Operational Risk</i>	1	Rendah/ <i>Low</i>	2	Agak Kuat/ <i>Moderately Strong</i>	PK 2
3	Risiko Kredit/ <i>Credit Risk</i>	1	Rendah/ <i>Low</i>	2	Agak Kuat/ <i>Moderately Strong</i>	PK 2
4	Risiko Pasar/ <i>Market Risk</i>	1	Rendah/ <i>Low</i>	2	Agak Kuat/ <i>Moderately Strong</i>	PK 2
5	Risiko Likuiditas/ <i>Liquidity Risk</i>	2	Sedang Rendah/ <i>Moderately Low</i>	2	Agak Kuat/ <i>Moderately Strong</i>	PK 2
6	Risiko Hukum/ <i>Legal Risk</i>	1	Rendah/ <i>Low</i>	2	Agak Kuat/ <i>Moderately Strong</i>	PK 2
7	Risiko Kepatuhan/ <i>Compliance Risk</i>	1	Rendah/ <i>Low</i>	2	Agak Kuat/ <i>Moderately Strong</i>	PK 2
8	Risiko Reputasi/ <i>Reputation Risk</i>	1	Rendah/ <i>Low</i>	2	Agak Kuat/ <i>Moderately Strong</i>	PK 2
PERINGKAT KOMPOSIT		2	Sedang Rendah/ <i>Moderately Low</i>	Low	Agak Kuat/ <i>Moderately Strong</i>	PK 2